



**Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan
Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN
Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Rizal Hidayat

1402407169

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 September 2011

Rizal Hidayat
1402407169



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juli 2011

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.

Sri Sukasih, S.S. M.Pd.

NIP 1960041919832021001

NIP 19700407200501200

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP 195605121982031003

UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Rabu

Tanggal : 21 September 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP. 195108011979031007

Drs. Jaino, M. Pd.
NIP. 195408151980031004

Penguji Utama,

Dra. Sri Susilaningih, M. Pd.
NIP. 195604051981032001

Penguji/Pembimbing I,

Penguji/Pembimbing II,

Dr. Ali Sunarso, M. Pd.
NIP 1960041919832021001

Sri Sukasih, S.S, M. Pd.
NIP 197004072005012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya di dunia dan di akhirat “.

(H.R.Ibnu Majjah dari Abi Hurairah).

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat-Nya

Dan sholawat kepada Muhammad SAW

Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:

Keluargaku “Bapak Kisno, Ibu Sartini dan ketiga adikku

Sylvia Hidayati, Novia Hidayati, serta Fahmi Hidayat”

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan kalian selama ini, Hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan kalian semua

Serta semoga selalu dalam lindungan-Nya.

Sahabatku “Ayun Afroch, Arif Budiman, Nova Firda, Rini Mei Hastuti dan Didik Efendi”

tetap perjuangkan mimpi-mimpi kalian

Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang ”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Satroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Ali Sunarso, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sri Sukasih, S.S. M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Sri Susilaningih M.Pd. Dosen Penguji utama Skripsi yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Eny Anggorowati, S.Pd. Kepala SDN Kalibanteng Kidul 01 yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Seluruh siswa, guru dan karyawan SDN Kalibanteng Kidul 01 yang telah membantu melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman yang telah membantu melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Segalanya akan dikenang peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 21 September 2011

Penulis

ABSTRAK

Hidayat, Rizal. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Ali Sunarso, M.Pd. dan Pembimbing II Sri Sukasih, S.S. M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis, aksara Jawa, metode *Mind Map*.

Pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah dasar di daerah Jawa Tengah. Berdasarkan data awal yang didapatkan melalui observasi di kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 kecamatan Semarang barat kota Semarang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Belum maksimalnya guru dalam menggunakan 8 keterampilan mengajar berdampak pada ketidakmaksimalan aktivitas siswa, selain itu kurangnya variasi dan inovasi dalam pembelajaran membuat siswa melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada keterampilan menulis aksara Jawa siswa. Metode *Mind map* bisa membantu siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Metode *Mind Map* (peta pikiran) sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar, hal itu dikarenakan metode ini mampu mengajarkan siswa bagaimana cara mencatat yang disukai dan sesuai dengan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran). (2) meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran). (3) meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa dalam menulis aksara Jawa. Presentase ketuntasan klasikal siswa meningkat dari siklus 1 sebesar 74,5%, siklus 2 sebesar 90,35 %.

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa kelas IV. Manfaat dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa supaya kualitas pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkat dan meningkatkan motivasi, minat, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mempelajari bahasa Jawa, khususnya menulis aksara Jawa. Saran yang disampaikan adalah guru hendaknya menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
B. Kajian Empiris.....	41
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Tindakan	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Perencanaan Tahap Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Tempat penelitian.....	52
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	60
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	77
B. Pembahasan	97
1. Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian	97
2. Implikasi Hasil Penemuan	109
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

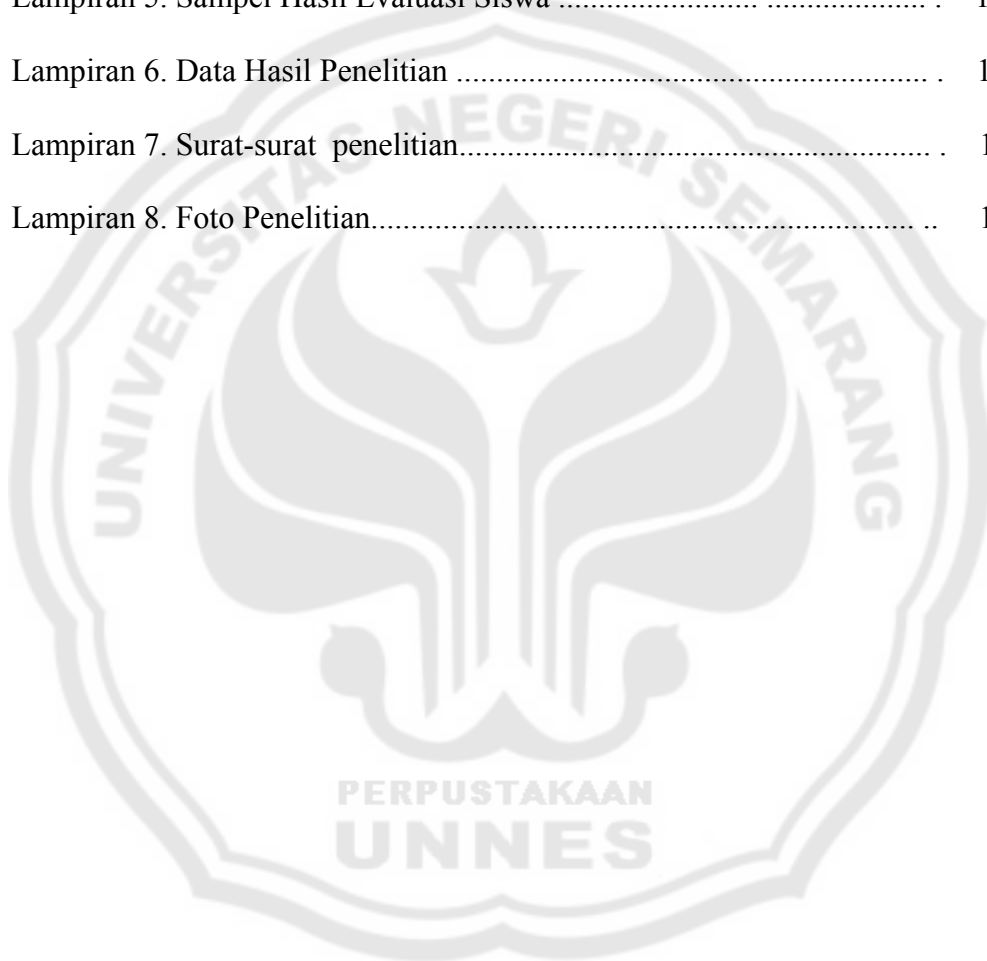
Tabel 1.1 Hasil Belajar Menulis Huruf Jawa pra-penelitian.....	4
Tabel 2.1 Aksara Jawa	27
Tabel 2.2 Sandhangan	28
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal	56
Tabel 3.2 Kualifikasi Kriteria Ketuntasan	58
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan guru.....	58
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa	59
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	64
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I.....	69
Tabel 4.3 Kategori Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus I ...	72
Tabel 4.4 Persentase Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus I..	73
Tabel 4.5 Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus I.....	74
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	81
Tabel 4.7. Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II	86
Tabel 4.8 Persentase Penilaian Proses Keterampilan Menulis Siswa Siklus II..	89
Tabel 4.9 Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.10 Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh <i>Mind Map</i> Central Liburan (Hernawati, 2009: 64)	36
Gambar 2.2 Contoh <i>Mind Map</i> Central Tips Kreativitas (Hernawati, 2009: 65).....	37
Gambar 2.3 Contoh <i>Mind Map</i> Central Kepandaian Lebah (Hernawati, 2009: 66).....	37
Gambar 2.4 Skema Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	47
Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I.....	69
Gambar 4.2 Diagram Persentase Ketuntasan penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siklus I	73
Gambar 4.3 Diagram Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus I	75
Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II	86
Gambar 4.5 Diagram Persentase Ketuntasan Penilaian Aspek Siklus II	90
Gambar 4.6 Diagram Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II.....	92
Gambar 4.7 Diagram Batang Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	94
Gambar 4.8 Diagram Garis Rata-Rata Keterampilan Menulis Kelas IV.....	95
Gambar 4.9 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas IV.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	117
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	127
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	134
Lampiran 4. Catatan Lapangan	141
Lampiran 5. Sampel Hasil Evaluasi Siswa	144
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	153
Lampiran 7. Surat-surat penelitian.....	168
Lampiran 8. Foto Penelitian.....	171



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 36 mengatur tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Di dalam penjelasannya diuraikan bahwa di daerah-daerah mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik misal bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bugis, dsb. Bahasa-bahasa tersebut akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup (UUD 1945).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa tujuan umum dari mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa ialah mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional. Maka dari itu, perlu adanya upaya peningkatan penguasaan keterampilan di tingkat sekolah dasar sebagai dasar siswa untuk mengembangkan keterampilan itu pada tingkatan selanjutnya.

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tidak ternilai harganya. Bentuk aksara dan seni pembuatannya menjadi suatu peninggalan yang patut dilestarikan dan menjadi bukti nyata adanya zaman terdahulu sebelum adanya bangsa Indonesia yang sekarang. Pelestarian aksara Jawa ini sedang diupayakan oleh pemerintah. Salah satu upayanya adalah dengan memasukkannya dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian bangsa Indonesia tidak akan kehilangan budayanya (Rahman, 2007:1). Dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep aksara Jawa diperlukan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Aksara Jawa merupakan peninggalan nenek moyang yang patut dilestarikan. Bentuk aksaranya yang unik dan nilai estetikanya yang tinggi membuat aksara Jawa menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari. Pemerintah daerah juga sudah turun tangan dengan memasukkannya ke dalam kurikulum muatan lokal.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa banyak kendala yang ditemui dalam mengajarkan bahasa Jawa, terutama mengenai pokok bahasan aksara Jawa. Kendala umum yang ditemui adalah minimnya metode, teknik, dan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah setiap kali menyampaikan bahan ajar, dengan alasan banyaknya materi yang harus diprogramkan sementara alokasi waktu yang diberikan tidak mencukupi. Selain itu mayoritas siswa bukan merupakan penduduk asli dan kebanyakan orang-orang perantauan yang kehidupan sehari-harinya tidak pernah menggunakan bahasa lokal yakni bahasa Jawa. Fakta tentang

pembelajaran tersebut di atas adalah gambaran yang terjadi di SD N Kalibanteng Kidul 01 kota Semarang. Berdasarkan refleksi awal dengan guru kelas IV yang dilakukan pada tanggal 4 September 2010 dan observasi pada tanggal 4 September 2010 bahwa pembelajaran bahasa Jawa terutama pada persoalan menulis aksara Jawa pelaksanaan serta hasil yang diperoleh belum maksimal, karena faktor minimnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Siswa terlihat malas ketika guru menyuruh mereka untuk menulis aksara Jawa. Walaupun sudah memiliki buku panduan (pepak basa Jawa) namun keterampilan yang dimiliki siswa untuk menulis sangat kurang. Keterampilan yang kurang ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi menulis aksara Jawa kurang memuaskan.

Penyataan mengenai hasil belajar yang kurang memuaskan itu didukung data dari pencapaian hasil pengamatan dan evaluasi menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2010/2011 bahwa masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 57,1. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran tentang materi menulis aksara Jawa pada prapenelitian.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa pra-penelitian

Nomor		NamaSiswa	Nilai	KKM	Keterangan
Urut	Induk				
1.	2961	AKP	55	65	Tidaktuntas
2.	3018	ARB	50	65	Tidaktuntas
3.	3019	AS	60	65	Tidaktuntas
4.	3020	ASS	60	65	Tidaktuntas
5.	3021	AAA	80	65	Tuntas
6.	3022	ARP	75	65	Tuntas
7.	3023	AASA	70	65	Tuntas
8.	3024	AO	70	65	Tuntas
9.	3025	ARPN	75	65	Tuntas
10.	3026	AAF	40	65	Tidaktuntas
11.	3027	AF	60	65	Tidaktuntas
12.	3028	BA	70	65	Tuntas
13.	3029	BAW	60	65	Tidaktuntas
14.	3030	CAA	70	65	Tuntas
15.	3031	DPW	40	65	Tidaktuntas
16.	3032	DRP	50	65	Tidaktuntas
17.	3033	DRV	65	65	Tuntas
18.	3034	DK	60	65	Tidaktuntas
19.	3035	FR	40	65	Tidaktuntas
20.	3036	FRH	60	65	Tidaktuntas
21.	3037	FAP	60	65	Tidaktuntas
22.	3038	FOK	55	65	Tidaktuntas

23.	3039	FA	60	65	Tidaktuntas
24.	3040	FHHW	50	65	Tidaktuntas
25.	3041	FVA	40	65	Tidaktuntas
26.	3042	GP	60	65	Tidaktuntas
27.	3043	II	60	65	Tidaktuntas
28.	3044	LK	70	65	Tuntas
29.	3045	LMW	50	65	Tidaktuntas
30.	3047	MAR	50	65	Tidaktuntas
31.	3048	MFA	40	65	Tidaktuntas
32.	3049	NFH	60	65	Tidaktuntas
33.	3050	NA	40	65	Tidaktuntas
34.	3051	PFP	40	65	Tidaktuntas
35.	3052	RDA	40	65	Tidaktuntas
36.	3053	RTH	50	65	Tidaktuntas
37.	3055	REF	60	65	Tidaktuntas
38.	3056	SD	70	65	Tuntas
39.	3057	SB	40	65	Tidaktuntas
40.	3059	TSA	60	65	Tidaktuntas
41.	3060	VH	80	65	Tuntas
42.	3061	WFSH	40	65	Tidaktuntas
43.	3071	SN	80	65	Tuntas
44.	3120	RNF	50	65	Tidaktuntas
45.	3168	ND	50	65	Tidaktuntas
46.	3169	RWD	60	65	Tidaktuntas

Solusi yang diambil dalam pembelajaran menulis aksara Jawa adalah dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran baik dari segi guru maupun siswa. Guru perlu memberikan bimbingan demi keberhasilan perbaikan aspek-aspek dalam menulis aksara Jawa. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan keterampilan mengajar sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah dengan metode *Mind Map* (peta pikiran). *Mind Map* (peta pikiran) merupakan cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran (guru dan siswa). *Mind Map* (peta pikiran) adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Dengan demikian, dalam upaya peningkatan keterampilan menulis, guru mengaitkannya dengan keterampilan berbahasa yang lain sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang kompleks. (Alamsyah, 2009:20)

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa dengan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa?
- b. Apakah penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kalibanteng kidul 01 dalam menulis aksara Jawa?
- c. Apakah penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran), dengan tahapan-tahapan metode *Mind Map* (peta pikiran) sebagai berikut:

- a. Memulai dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral
- c. Menggunakan warna

- d. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya
- e. Membuat garis melengkung, bukan garis lurus
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap baris
- g. Menggunakan gambar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

Meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Jawa materi menulis aksara Jawa

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran)
- b. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran)
- c. Meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa supaya kualitas pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi, minat, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mempelajari bahasa Jawa, khususnya menulis aksara Jawa

b. Bagi guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah/lembaga, dilihat dari sumber daya manusianya (guru) dan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Pada dasarnya bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap. Jadi bahasa ialah lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku, diantaranya kaidah pembentukan. Maka sesuai dengan kaidah itu, rangkaian bunyi membentuk gabungan kata, klausa, dan kalimat (Sabarti Akhadiyah, 1994:2).

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Dari pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan bagian dari hasil “*collective mind*” yang pada dasarnya merupakan sistem lambang lisan dan tulisan suatu kebudayaan. Setiap tempat mempunyai bahasa tersendiri, bahasa

tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan orang-orang yang hidup dimana bahasa tersebut ada.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja dan komunikasi budaya (Widjono Hs, 2007:1.4)

Selain itu Sabarti Akhadiah juga menjelaskan, bahwa bahasa mempunyai 3 fungsi:

- 1) bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Seperti telah dikemukakan, manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya. Dengan bahasa ini pula manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaannya. Manusia bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap, dan perbuatan sesamanya dengan menggunakan bahasa.
- 2) bahasa sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan bahasa pula ilmu dan teknologi dikembangkan.
- 3) selanjutnya, di dalam masyarakat, bahasa mempunyai peranan yang penting dalam mempersatukan anggotanya. Sekelompok

manusia yang menggunakan bahasa yang sama akan merasakan adanya ikatan batin di antara sesamanya.

c. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Keterampilan itu terlihat di dalam empat aspek. Keempat aspek itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan membaca disebut dengan kemampuan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, haruslah banyak mendengar dan membaca. Dengan mendengar dan membaca akan diperoleh informasi untuk dibicarakan dan dituliskan. Mengembangkan keterampilan mendengar dan membaca, seyogyanya pula diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis. Begitulah keempat aspek berbahasa itu saling mendukung (Elina Syarif, 2009:1).

d. Keterampilan menulis

1). Pengertian Menulis

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan (membahasa tuliskan bahasa lisan), tetapi merupakan

suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan terampil menulis (Erizal Gani, 2006).

Tarigan, dalam Syarif (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis dan mudah dimengerti.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

2). Tujuan menulis

Menurut Rosidi (guru-umarbakri.blogspot.2009) tujuan menulis bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

- (a) memberitahukan atau menjelaskan, tulisan yang bertujuan memberikan atau menjelaskan sesuatu
- (b) meyakinkan atau mendesak, tulisan berupa argumen bertujuan untuk meyakinkan pembaca
- (c) menceritakan sesuatu, tulisan yang bertujuan menceritakan sesuatu kejadian
- (d) mempengaruhi pembaca, tulisan seperti iklan yang bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca
- (e) menggambarkan sesuatu, bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Tetapi dalam penelitian ini hanya akan menggunakan keterampilan menulis dengan tujuan memberitahukan atau menjelaskan isi dari suatu tulisan.

3). Manfaat menulis

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis. Suparno dan Yunus (2007:1.4) mengungkapkan diantara manfaat menulis yaitu:

- (a) peningkatan kecerdasan
- (b) peningkatan daya inisiatif dan kreativitas
- (c) penumbuhan keberanian
- (d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan manfaat menulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bentuk ujaran tulis.

Agustin (2007:23), dalam keterampilan menulis ada beberapa aspek yang dapat dinilai, antara lain:

- 1). menilai kesesuaian tulisan dengan salinan,
- 2). ketepatan penulisan huruf tegak bersambung,
- 3). ketepatan tanda baca,
- 4). penggunaan huruf kapital, dan
- 5). kerapian siswa dalam menulis.

Berlandaskan itu semua maka untuk pelajaran bahasa Jawa sendiri penulis menggunakan 2 aspek penilaian, yaitu:

- a) Kesesuaian tulisan

Indikatornya adalah ketepatan penulisan, ketepatan huruf, dan penempatan

- b) Keterbacaan

Indikatornya adalah kejelasan, kerapian, dan kelengkapan huruf

2. Keterampilan guru

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting kalau ingin menjadi guru yang profesional, disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

Dalam buku Peningkatan Kualitas Pembelajaran disebutkan bahwa materi pembelajaran yang berkualitas nampak dari:

- (1) kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
- (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi
- (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual
- (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa
- (5) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni
- (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2007:58), menyebutkan macam-macam keterampilan dasar mengajar seorang guru, yaitu:

1). Keterampilan bertanya

Komponen-komponennya yaitu:

- (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas
- (b) pemberian acuan

- (c) pemusatan
- (d) pemindahan giliran
- (e) penyebaran
- (f) pemberian waktu berfikir
- (g) pemberian Tuntunan

2). Keterampilan memberi penguatan

Komponen-komponen dalam keterampilan memberi penguatan adalah:

- a. Penguatan Verbal; penguatan ini dapat dinyatakan dalam 2 bentuk yaitu kata atau kalimat.
- b. Penguatan Non Verbal; bisa berupa mimik atau gerakan badan, mendekati, memberi sentuhan atau memberi kegiatan yang menyenangkan berupa simbol atau benda.

3). Keterampilan mengadakan variasi

Komponennya adalah:

- a. Variasi dalam gaya mengajar
 - (1) penggunaan variasi suara
 - (2) pemusatan perhatian
 - (3) kesenyapan
 - (4) mengadakan kontak pandang
 - (5) gerakan badan dan mimik
 - (6) pergantian posisi guru dalam kelas
- b. Penggunaan media dan bahan pengajaran
 - (1) variasi alat/ bahan yang dapat dilihat

(2) variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

4). Keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan

a. Merencanakan

(1) isi pesan (materi)

(2) penerima pesan (siswa)

b. Menyajikan suatu penjelasan

(1) kejelasan

(2) penggunaan contoh dan ilustrasi

(3) pemberian tekanan

(4) balikan

5). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a. Komponen membuka

(1) menarik perhatian siswa

(2) menimbulkan motivasi

(3) memberikan acuan

(4) membuat kaitan

b. Komponen menutup

(1) meninjau kembali

(2) mengevaluasi

6). Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Komponennya adalah:

(1) memusatkan perhatian

(2) memperjelas masalah atau urunan pendapat

- (3) menganalisa pandangan siswa
- (4) menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- (5) menutup diskusi

7). Keterampilan mengelola kelas

Komponennya adalah:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi:

- (1) menunjukkan sikap tanggap
- (2) membagi perhatian
- (3) memusatkan perhatian kelompok
- (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
- (5) menegur
- (6) memberi penguatan

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:

- (1) modifikasi tingkah laku
- (2) pengelolaan kelompok
- (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

8). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Komponennya adalah:

- (1) keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi
- (2) keterampilan mengorganisasikan
- (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa

(4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti akan mengamati keterampilan dasar mengajar guru yang akan dipadukan dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) dan diharapkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga pembelajaran akan berpusat pada siswa (*Student center*).

3. Aktivitas siswa

Siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Dierich dalam Hamalik (2008:172) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, yaitu: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan oral, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional.

1). Kegiatan-kegiatan visual

Komponen-komponennya: membaca, mengamati, mempelajari gambar.

2). Kegiatan-kegiatan lisan

Komponen-komponennya: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.

3). Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Komponen-komponennya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan kelompok lain.

4). Kegiatan-kegiatan menulis

Komponen komponennya: menulis laporan, mengerjakan tes, menulis rangkuman.

5). Kegiatan-kegiatan emosional

Komponen-komponennya: berani, fokus, minat.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru, kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

4. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di Provinsi Jawa Tengah yang tujuannya tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai beban belajar peserta didik.

Bahasa Jawa perlu dijaga kelestariannya melalui penanaman kebudayaan pada masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa di sekolah dasar. Beberapa sekolah masih menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Jawa sulit. Kejadian itu kebanyakan terjadi di daerah perkotaan. Hal itulah yang mengakibatkan nilai mata pelajaran bahasa Jawa lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Banyak faktor yang membuat nilai mata pelajaran bahasa Jawa rendah. Salah satunya minat guru yang kurang dalam mengajar bahasa.

1) Aksara Jawa

Aksara Jawa lebih sering dikaitkan dengan legenda Ajisaka, yaitu orang yang dianggap sebagai pencipta 20 aksara baku Jawa.

Cariyos ingkang kapethik saking manuscript serat Ajisaka bilih sang Ajisaka gadhah abdi kalih inggih menika Dora lan Sembada, duk nalika samanten dipuntilar wonten ing pulo Majethi dening Ajisaka, . Rencang kekalih wau nampi dhawuh supados njagi dhuwungipun Ajisaka lan mas picis raja brana, dene ingkang nggadhahi wenang mendhet dhuwung menika namung sang Ajisaka piyambak.

Sang Ajisaka lajeng tindak magetan nagntos dumugi ing tlatah Medhankamulan lajeng madeg ratu wonten ngriku, sasampunipun nyirnakaken Prabu Dewatatjengkar satunggaling ratu ingkang seneng dhahar daging manungsa, lajeng malih rupa dados bajulseta.

Nagri Medhangkamulan kuncaranipun ngantos dumugi ing mancanegari. Pawartos kondhangipun sang Prabu Ajisaka kapireng dening Dora. Kanthi lampah dhedhemitan Dora lajeng kesah nilaraken Sembada, lajeng tumuju dhateng nagri Medhangkamulan.

Sasampunipun seba wonten ing ngarsanipun Prabu Ajisaka, Dora lajeng atur palapuran manawi Sembada boten purun dherek sowan wonten ing Medhangkamulan.

Sang Prabu Ajisaka lajeng dhawuh, supados abdinipun ingkang nama Sembada dipunpethuk. Nalika samanten Sembada boten purun jalaran boten pitados dhateng aturipun Dora, sanajan wekdal samanten Dora sampun wongsal-wangsul anggenipun ngrerepih dhateng Sembada, ananging paksa puguh boten nuruti pikajengipun Dora.

Boten namung puguh kemawon, nanging ugi boten purun masrahaken pusaka lan sanes-sanesipun kagunganipun sang Ajisaka duk nalika samanten, sadaya wau namung ngugemi dhawuhipun sang Ajisaka; kajawi manawi sang Prabunindaki piyambak.

Nalika sang Prabu andhawuhaken dhateng Dora, ugi sampun paring purbawasesa wau lajeng dados pasulayan antawisipun Dora kaliyan Sembada lajeng campuh kekalihipun ngantos dumugi pralaya. Jalaran nagantos sawatawis wekdal boten wonten kabar kawusananipun, mila sang Ajisaka lajeng ngutus abdi Duga lan Prayoga tumuju dhateng pulo Majethi.

Nyumerepi kawontenan abdi kekalih Dora lan Sembada sampun tiwas, mila lajeng enggal wangsul lan atur palapuran dhateng sang Prabu Ajisaka. Sang Prabu Ajisaka sinareng nguningani manawi abdi kinasihipun Dora lan Sembada sampun tiwas, lajeng nglenggana dhateng kaluputanipun, awit nalika samanten anggenipun paring dhawuh dhateng abdi kekalhipun. Kangge pepenget wontenipun prastawa menika, menika sang Prabu lajeng anganggit sastra dwidasa; wonten ing serat Manikmaya, serat Ajisaka lan serat Momana dipunwastani sastra sarimbangan.

Adapun arti dari tulisan jika diubah kedalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Cerita yang diambil dari *manuscript* Ajisaka, dimana Ajisaka mempunyai dua orang pengiring yang bernama Sembada dan Dora yang tinggal di pulau Majethi.

Sembada dan Dora mendapat perintah dari Ajisaka untuk menjaga pusaka dan hartanya. Mereka berdua tidak boleh menyerahkan benda itu kepada siapapun, yang boleh mengambilnya hanya Ajisaka seorang.

Ajisaka pergi ke Medhankamulan dan menjadi Raja di tempat itu setelah mengalahkan Prabu Dewatatjengkar, satu-satunya raja yang suka memakan daging manusia.

Nama negeri Medhankamulan terkenal sampai ke mancanegara. Berita itupun terdengar oleh Dora. Dengan berjalan kaki Dora pun pergi

meninggalkan Sembada untuk menuju ke Negeri Medhankamulan. Tibanya di tempat Prabu Ajisaka, Dora mengatakan kalau Sembada tidak mau diajak pergi untuk menemui Prabu Ajisaka di Medhankamulan.

Prabu Ajisaka menyuruh Dora untuk menjemput Sembada, namun Sembada tidak mau menuruti perkataan Dora. Sembada hanya mau meninggalkan tempat itu kalau Prabu Ajisaka sendiri yang datang menemuinya, sesuai dengan apa yang diucapkan Prabu Ajisaka saat pergi pertama kali. Sedangkan Dora ingin mematuhi perintah tuannya untuk mengajak Sembada ke Medhankamulan. Setelah sekian lama beradu mulut merekapun berkelahi satu sama lain. Karena sama-sama kuat keduanya meninggal.

Karena tidak kunjung mendengar kabar dari Dora, akhirnya Prabu Ajisaka memerintahkan dua orang pesuruhnya dari Medhankamulan yang bernama Duga dan Prayoga untuk melihat keadaannya di Pulau Majethi.

Sesampainya di Pulau Majethi, Duga dan Prayoga tidak melihat apapun selain dua mayat yakni mayat Sembada dan Dora. Melihat keadaan itu mereka segera bergegas kembali ke Medhankamulan untuk menceritakan apa yang mereka lihat disana.

Prabu Ajisaka sangat sedih ketika mendengar berita itu, dua orang pengiringnya meninggal karena kesalahannya (Ki Sastra Adiguna 2008:8).

Untuk mengenang kedua orang pengiringnya itu akhirnya Ajisaka membuat Tulisan yang sekarang kita kenal dengan Aksara Jawa atau Aksara Carakan atau Aksara Denta.

Untuk membaca aksara Jawa tersebut dilengkapi dengan “*sandhangan*” dan “*pasangan*”. Dalam hal ini penulis membatasi masalah sampai dengan penggunaan *sandhangan* saja dikarenakan materi yang terdapat pada kurikulum kelas 4 hanya mencakup penulisan aksara Jawa dengan *sandhangan* sederhana.

Aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat silabik, artinya setiap suku kata akan dilukiskan dengan satu gambar sebagai lambangnya, sehingga aksara yang satu dengan yang lain jika digabung dapat mewujudkan kata-kata.

Di bawah ini adalah contoh yang diambil berdasarkan pedoman penulisan aksara Jawa (Darusuprpta, 2002) yang disusun oleh perwakilan tiga Propinsi yaitu Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dan Propinsi Daerah tingkat I Jawa Timur:

Tabel 2.1
Aksara Jawa

Aksara Carakan				
a Ha	n Na	c Ca	r Ra	k Ka
f Da	t Ta	s Sa	w Wa	l La
p Pa	d Dha	j Ja	y Ya	v Nya
m Ma	g Ga	b Ba	q Tha	z Nga

2) *Sandhangan*

Sandhangan yaitu tanda yang dipakai untuk mengubah suara huruf atau *pasangan*.

Tabel 2.2
Sandhangan

Sandhangan		Keterangan
Wulu	i	Bunyi “i”
Suku	u	Bunyi “u”
Pepet	e	Bunyi “e/ Ə”
Taling	l	Bunyi è atau é
Taling tarung	[... o	Bunyi “o”
Wignyan	h	Memberikan tambahan bunyi “h” di akhir kata
Layar	/	Memberi tambahan bunyi “r” pada akhir kata
Cecak	=	Memberi tambahan bunyi “ng” pada akhir kata
Paten	\	Mematikan huruf konsonan di akhir kalimat
Pada lingsa	,	Tanda koma “,”
Pada lungsi	.	Tanda titik “.”

Sandhangan aksara Jawa dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

(a) *Sandhangan* suara 5 buah, yaitu:

(1). *Wulu* (..i..)

Sandhangan *wulu* dipakai untuk melambangkan vokal *i* di dalam suatu kata. Sandhangan *wulu* ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh:

Sapi spi
wingi wizi

(2). *Pepet* (..e..)

Sandhangan *pepet* dipakai untuk melambangkan vokal *e/ ə/* di dalam suku kata. Sandhangan *pepet* ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh:

enem aenem\
kebo ke[bo

Sandhangan *pepet* tidak dipakai untuk menuliskan suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai pasangan. Sebab, suku kata *re* yang bukan pasangan dilambangkan dengan *pa cerek* dan *le* yang bukan pasangan dilambangkan dengan *nga lelet*.

(3). *Suku* (....u)

Sandhangan *suku* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *u* yang bergabung dengan bunyi konsonan di

dalam suatu suku kata, atau vokal *u* yang tidak ditulis dengan *aksara swara*. Sandhangan *suku* ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang mendapat sandhangan itu.

Contoh:

tuku buku tukubuku

kupu kupu

(4). *Taling* ([...])

Sandhangan *taling* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *é* atau *è* yang tidak ditulis dengan *aksara swara é*, yang bergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata. Sandhangan *taling* ditulis di depan aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

réné dhéwé [r[n[d[w

Satè s[t

(5). *Taling tarung* ([...o])

Sandhangan *taling tarung* dipakai untuk melambangkan bunyi vokal *o* yang tidak ditulis dengan *aksara swara o*, yang bergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata. Sandhangan *taling tarung* ditulis menggapit aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

toko loro [to[ko[lo[ro

bocah bodho [boch[bo[do

(b) *Sandhangan penyigeg wanda* (penutup suku kata), 4 buah yaitu:

(1). *Wignyan* (... h)

Sandhangan wignyan adalah pengganti *sigegan ha*, yaitu sandhangan yang dipakai untuk melambangkan konsonan *h* penutup suku kata. Penulisan *wignyan* diletakkan dibelakang aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

<i>gajah</i>	gjh
<i>kalah</i>	klh

(2). *Layar* (../..)

Sandhangan *layar* adalah pengganti *sigegan ra*, yaitu sandhangan yang dipakai untuk melambangkan konsonan *r* penutup suku kata. Sandhangan *layar* ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

<i>pasar</i>	ps/
<i>warta</i>	w/t
<i>tirta</i>	ti/t

(3). *Cecak* (..=..)

Sandhangan *cecak* adalah pengganti *sigegan nga*, yaitu sandhangan yang dipakai untuk melambangkan konsonan *ng* penutup suku kata. Sandhangan *cecak* ditulis di atas bagian akhir aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

<i>bawang</i>	bw=
<i>walang</i>	wl=

(4). *Pangkon* (... \)

Sandhangan *pangkon* dipakai sebagai penanda bahwa aksara yang dibubuhi sandhangan *pangkon* itu merupakan aksara mati, aksara konsonan penutup suku kata, atau aksara *panyigeging wanda*. Sandhangan *pangkon* ditulis di belakang aksara yang dibubuhi sandhangan itu.

Contoh:

<i>tangan</i>	tzn\
<i>adus</i>	afus\
<i>bapak</i>	bpk\

5. Metode *Mind Map* (peta pikiran)

a) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan ([blogspirit:2009](#)). Pengertian metode juga disampaikan Ilam Maolani dalam ([maolaniblogspot:2007](#)), bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran artinya cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan pengajaran materi pelajaran kepada siswa.

Ilam Maolani juga berpendapat bahwa metode mempunyai 3 kedudukan yaitu motivasi ekstrinsik sebagai alat pembangkit motivasi belajar, strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik, dan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b) *Mind Map* (peta pikiran)

Konsep *Mind Map* (peta pikiran) asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an.

Tony Buzan lahir di London pada tahun 1942, dia meraih gelar sarjananya di *University of British Columbia* pada tahun 1964 dan mendapat gelar master di bidang Sosiologi, bahasa Inggris, matematika dan pengetahuan umum.

Buzan (2008:5) *Mind Map* (peta pikiran) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan pikiran”. Disebut metode karena *Mind Map* (peta pikiran) ini berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Otak mengingat informasi dalam

bentuk gambar, simbol, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.

A mind Map is a diagram used to represent words, ideas, task or other items linked to and arranged around a central keyword or idea. Mind maps are used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid in study, organization, problem solving, decision making, and writing (wikipedia:2008).

Mind Map (peta pikiran) adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

Buzan (1990:59) *The Mind Map is an expression of Radiant Thinking and is therefore a natural function of the human mind. It is a powerfull graphic technique which provides a universal key to unlocking the potential of the brain. The Mind Map can be applied to every aspect of life where improved learning and clearer thinking will enhance human performance.*

Peta pikiran adalah sebuah ekspresi pikiran yang meluap dan hal itu merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Ini merupakan teknis grafis yang kuat yang memberikan kunci secara menyeluruh untuk membuka potensi otak. *Mind Map* (Peta pikiran) dapat diterapkan di segala aspek kehidupan yang mana bisa meningkatkan

pengetahuan dan membuat manusia berpikir lebih jernih untuk meningkatkan kinerjanya.

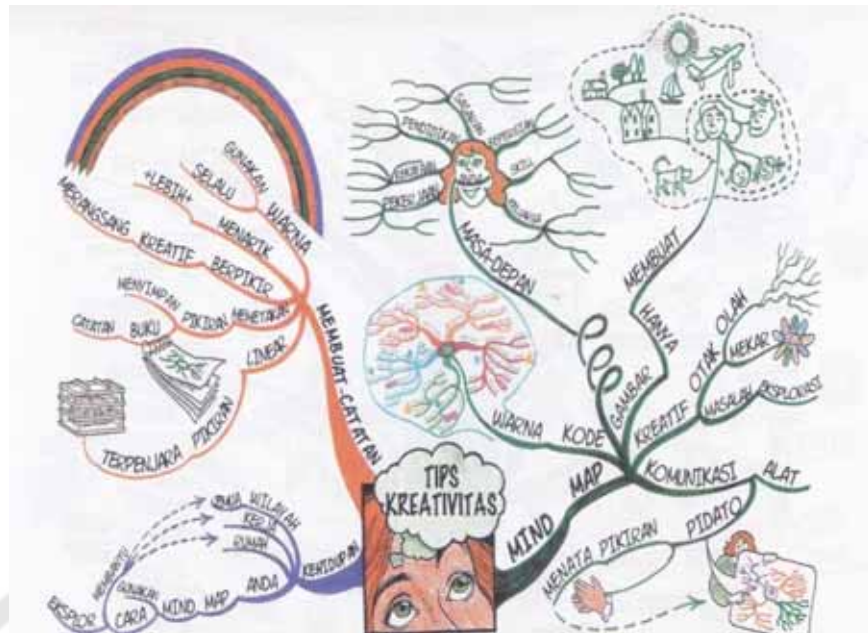
Sementara itu DePorter dan Hernacki (2006:152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Dengan peta pikiran daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

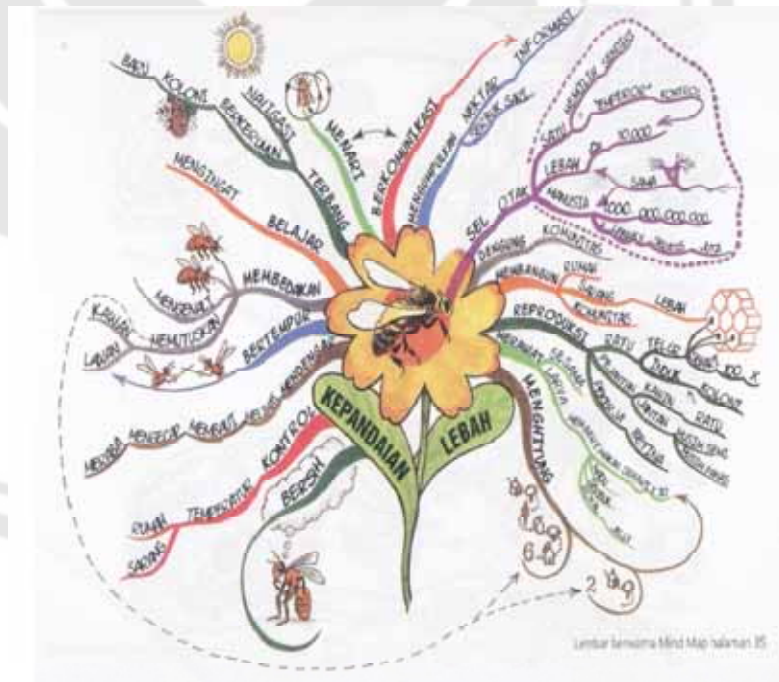
Berikut contoh-contoh Peta pikiran (*Mind Map*):



**Gambar 2.1 Contoh *Mind Map* Central Liburan
(Hernawati, 2009: 64)**



Gambar 2.2 Contoh *Mind Map* Central Tips Kreativitas (Hernawati, 2009: 65)



Gambar 2.3 Contoh *Mind Map* Central Kepandaian Lebah (Hernawati, 2009: 66)

c) Kegunaan *Mind Map* (Peta pikiran)

Di dalam kegiatan menulis, *Mind Map* (peta pikiran) membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. *Mind Map* (peta pikiran) dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan menulis. Menurut Yuliatul Maghfiroh (2009) *Mind Map* (peta pikiran) mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- (1) mudah melihat gambaran keseluruhan
- (2) membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan
- (3) memudahkan penambahan informasi baru
- (4) pengkajian ulang lebih cepat
- (5) setiap peta bersifat unik.

Senada dengan pendapat tersebut Alamsyah (2009:23), ada 7 manfaat menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) yaitu:

- (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
- (2) dapat melihat detilnya tanpa kehilangan 'benang merah'nya antar topik
- (3) terdapat pengelompokan informasi
- (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- (5) memudahkan kita berkonsentrasi
- (6) proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain
- (7) mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Berdasarkan uraian tentang kegunaan *Mind Map* di atas, peneliti memberikan alasan mengapa menggunakan metode *Mind Map* dalam penelitian tindakan kelas ini, adapun alasan-alasan tersebut antara lain sebagai berikut: pembelajaran akan berlangsung menyenangkan karena siswa dapat berkreasi menggunakan gambar, warna dan penanda visual yang membantu siswa mudah mengingat pelajaran. Selain itu metode *Mind Map* juga memudahkan siswa untuk berkonsentrasi karena metode ini membebaskan mereka untuk mencatat materi sesuai dengan karakter masing-masing.

d) Langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta pikiran)

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, serta imajinasi. Buzan (2007:15) mengemukakan ada 7 langkah untuk membuat *Mind Map* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- (2) menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.

Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

(3) menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.

(4) menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.

(5) membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

(6) menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.

(7) menggunakan gambar. Karena setiap gambar sentral bermakna seribu kata.

Dengan memperhatikan cara-cara membuat *Mind Map* (peta pikiran) dan menerapkannya dalam pembelajaran maka tugas guru dalam pembelajaran

sebagai fasilitator akan berhasil dengan baik selain itu siswa akan bisa berlatih mengembangkan otaknya secara maksimal, siswa akan mudah berkonsentrasi karena setiap catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa bersifat unik dan mudah dipahami.

B. Kajian Empiris

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ummu Rosidah tahun 2009 pada siswa SDN Tamansatriyan 02 dengan judul Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tamansatriyan 02, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Map*. Hasil penelitian menunjukkan, dengan metode *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 36,4% dengan skor rata-rata 60,9 yang termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,8% dengan skor rata-rata 77 yang termasuk dalam kategori baik. Skor rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 16,1. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mengalami persentase peningkatan 45,4%. Kesimpulannya bahwa penerapan metode *Mind Map* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar sehingga siswa tidak hanya duduk diam dan mendengar, namun siswa yang melakukan kegiatan belajar dan guru bertindak sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator

Astutik. 2008: Pengaruh kemampuan menulis cerita humor dengan menggunakan strategi peta pikiran (*Mind Mapping*) pada siswa kelas V SDN Karang besuki II Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa sehingga hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam menulis cerita humor tercapai secara maksimal.

Sulistyaningsih, Eni. 2010: Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan metode *Mind Map* (peta pikiran). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Selain itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 61,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus II ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 dengan ketuntasan klasikal 84%. Dengan demikian metode *Mind Map* (Peta pikiran) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

Dengan melihat dan mengacu pada penelitian yang dipaparkan di atas yang menunjukkan keberhasilan dengan baik maka dapat disimpulkan penggunaan metode *Mind Map* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan prosedur yang benar, kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan siswa akan meningkat dengan baik.

C. Kerangka Berfikir

Endapan dari kajian teori dan kajian empiris melahirkan kerangka berfikir sebagai berikut :

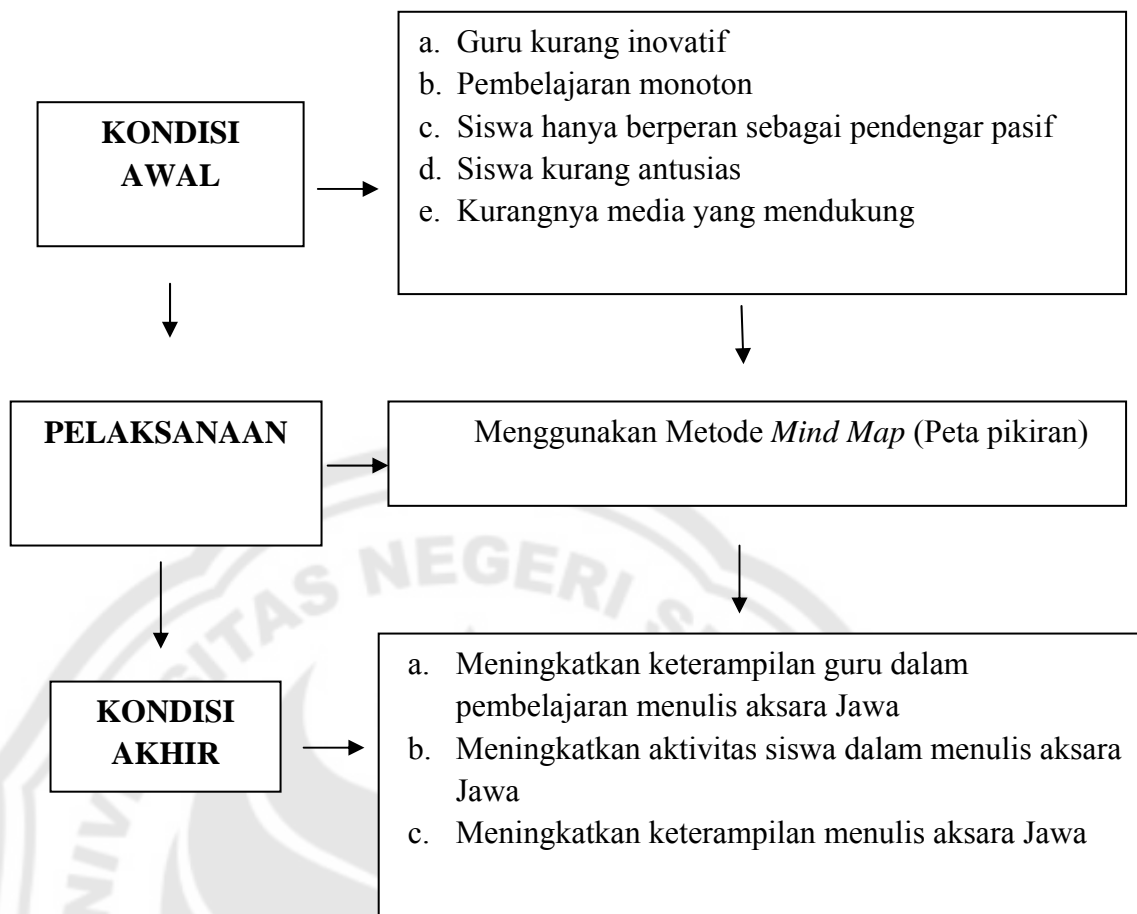
Data awal hasil observasi dan wawancara dengan kolaborator bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya kualitas pembelajaran menulis aksara Jawa adalah peran guru di dalam pelaksanaan KBM yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif, siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran menyebabkan siswa kurang maksimal menerima pelajaran karena siswa dituntut untuk banyak menghafal konsep-konsep yang abstrak. Tidak tersedianya media pembelajaran menyebabkan penyampaian materi pelajaran kurang menarik.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa maka faktor peran guru, metode yang digunakan, serta ketersediaan media pembelajaran harus diperhatikan. Agar keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa meningkat maka guru harus berperan sebagai fasilitator dan

mediator dalam pembelajaran, bukan sebaliknya guru yang mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran. Untuk pemilihan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, minat siswa, serta pengetahuan dasar siswa. Maka supaya materi bahasa Jawa dapat dipahami siswa secara lebih bermakna dan guru dapat menyampaikan materi Bahasa Jawa secara lebih efisien maka metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi Bahasa Jawa khususnya dalam menulis aksara Jawa adalah Metode *Mind Map* (peta pikiran).

Dalam belajar menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) baik guru maupun siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan sangat mudah ditemui dan semua siswa bisa dikatakan memilikinya yakni cukup kertas kosong, *ballpoint*, dan pensil warna. Sedangkan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa akan bekerja secara kelompok dengan tujuan untuk melatih kerja sama dan saling bertukar pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih bermakna serta lebih efisien sehingga guru mempunyai banyak waktu untuk pengayaan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran selain itu akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan karena siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

- 1) Melalui penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) keterampilan guru kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa meningkat
- 2) Melalui penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) aktivitas siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dalam pembelajaran aksara Jawa meningkat

- 3) Melalui penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 meningkat.

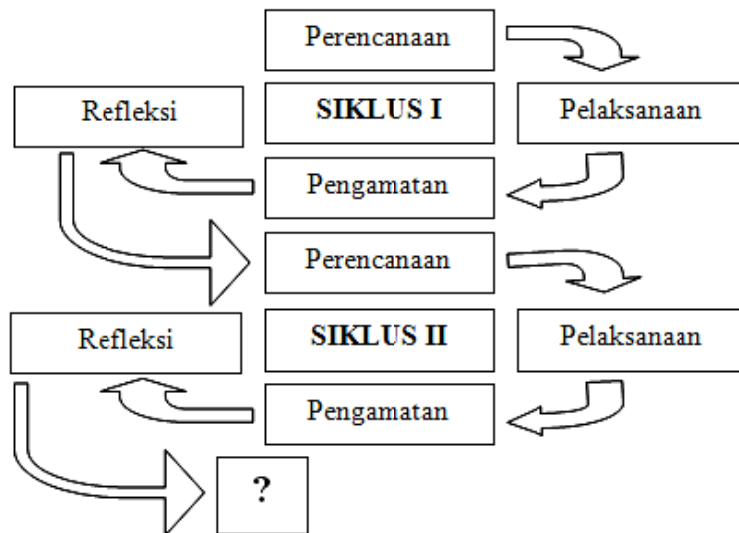


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Tahap PTK

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai rancangan penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. menelaah materi pembelajaran menulis aksara Jawa serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- b. menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
- c. menyiapkan alat evaluasi berupa tes akhir.
- d. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dalam kanchah, yaitu mengenai tindakan di kelas. (Arikunto, 2006:99). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama yaitu menulis aksara Jawa dan siklus kedua yaitu menulis aksara Jawa disertai dengan sandhangan sederhana.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002:30). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran).

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto,2006:99). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar yang

diperoleh dalam menulis aksara Jawa, apakah sudah tuntas dan efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

1. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) menyusun RPP dengan materi menulis aksara Jawa
- 2) menyiapkan buku panduan untuk menulis aksara Jawa dan media pembelajaran berupa kertas kosong, gambar, pensil warna, dan *Ballpoint*.
- 3) menyiapkan alat evaluasi lembar soal.
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) mengondisikan siswa
- 2) apersepsi
- 3) menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) membentuk kelompok belajar (masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa)

- 5) guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan gambar aksara Jawa di depan kelas
- 6) masing-masing kelompok menyiapkan secarik kertas dan mulai menulis atau membuat ide sentral
- 7) siswa dalam kelompoknya mulai mengembangkan masing-masing ide sentral yang telah di buat
- 8) tiap-tiap kelompok membaca dan menjelaskan temuannya kepada kelompok lain
- 9) evaluasi
- 10) tindak lanjut, Bagi siswa yang belum tuntas mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapatkan pengayaan

c. Observasi

- 1) melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran).
- 2) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran)

d. Refleksi

- 1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
- 2) mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1
- 3) membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
- 4) merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) menyusun RPP dengan materi menulis aksara Jawa disertai dengan *sandhangan* sederhana
- 2) menyiapkan buku panduan untuk menulis aksara Jawa dan media pembelajaran berupa kertas kosong, pensil warna, dan *Ballpoint*.
- 3) menyiapkan alat evaluasi berupa tes keterampilan proses dan lembar soal.
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) mengondisikan siswa
- 2) apersepsi
- 3) menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) membentuk kelompok belajar (masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa)
- 5) masing-masing kelompok diminta untuk membuka catatan *Mind Map* (peta pikiran) yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya
- 6) masing-masing kelompok membuat catatan *Mind Map* (peta pikiran) yang berhubungan dengan *sandhangan* sederhana
- 7) siswa dalam kelompok menjelaskan temuannya kepada kelompok lain.
- 8) evaluasi

9) tindak lanjut.

c. Observasi

1) melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran)

2) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran)

d. Refleksi

1) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2.

2) mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan hasil tindakan pada siklus 2.

3) membuat kesimpulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan SDN Kalibanteng kidul 01 Kota Semarang. SDN Kalibanteng kidul 01 merupakan sekolah yang cukup ternama di daerah tersebut dan bisa dikatakan sekolah unggulan, selain para guru yang mayoritas sarjana, sarana dan prasarananya-pun cukup lengkap .

D. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kalibanteng kidul 01 dengan alamat jalan Wr. Supratman no. 22-23, Kecamatan Semarang barat Kota Semarang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif di wujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa memahami materi menulis aksara Jawa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa

2. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama siklus pertama sampai siklus kedua yang berupa lembar aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2002: 127).

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *achievement test* yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi menulis aksara Jawa.

b. Teknik Non Tes

1). Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto, 2002: 133). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran).

2). Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui foto selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut

juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan yang secara absolut/mutlak telah ditetapkan oleh guru. Jadi skor peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi skor-skor itu akan dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya, dengan sistem penilaian skala – 100. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengartikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- a. Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

(Poerwanti: 2008)

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

- b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada.

Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (Poerwanti 2008:6-16). Pada penelitian kali ini, telah ditetapkan batas minimal siswa yaitu 65.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

c. Menentukan ketuntasan klasikal

$$\% \text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Depdikbud dalam Rahmawati, 2007 : 6)

2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktivitas siswa atau instrument pengamatan keterampilan guru.

Cara untuk mengolah data skor sebagai berikut (Poerwanti, dkk:6-9):

- 1) menentukan skor terendah
- 2) menentukan skor tertinggi
- 3) mencari median
- 4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q2 = median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$ untuk data genap atau $Q1 = \frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{1}{4} (3n+2)$ untuk data genap atau $Q3 = \frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q4 = kuartil keempat = T

Maka akan didapat :

Tabel 3.2
Kualifikasi Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa, sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Penilaian keterampilan guru

Skor	Nilai
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel di atas diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran yang terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian aktivitas siswa

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Tabel di atas diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, dan kegiatan-kegiatan emosional.

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode *Mind map* (peta pikiran) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa dalam menulis aksara Jawa dengan metode *Mind map* (peta pikiran) meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. 75% atau 34 dari 46 siswa kelas IV SDN Kalibanteng kidul 01 mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 65 dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Observasi Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- e. menelaah materi pembelajaran menulis aksara Jawa serta indikator bersama tim kolaborasi
- f. menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
- g. menyiapkan alat evaluasi siswa.
- h. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.

2) Pelaksanaan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 23 April 2011.

Kegiatan pada pertemuan ini dilaksanakan dalam 4 kegiatan yaitu:

a) Pra Kegiatan

Pada pra kegiatan yang dilakukan adalah mengondisikan kelas. Siswa duduk di tempatnya masing-masing, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas. Guru mulai mengabsen siswa. Setelah kegiatan presensi, siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.

b) Kegiatan Awal

. Guru melakukan apersepsi berupa memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. “*Piye kabare cah?*” Siswa menjawab “*Sae pak.*” Guru memberikan pertanyaan lagi “*Sapa sing ngerti cacahé huruf Jawa?, coba sebutna!*” Siswa serentak menjawab dan menyebutkan jumlah semua huruf Jawa. Setelah kegiatan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menceritakan legenda Ajisaka dan kedua anak buahnya yang bernama Sembada dan Dora, siswa terlihat antusias dan sering mengajukan

pertanyaan kepada guru. Guru memberikan penguatan pada siswa yang aktif.

Dari 47 siswa guru membagi siswa menjadi 23 kelompok, setiap kelompok terdiri dari teman sebangku. Guru membagikan selembar kertas kosong dan pensil warna pada tiap-tiap kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan papan tulis, guru mulai menempelkan sebuah gambar yang berhubungan dengan aksara Jawa tepat di tengah papan tulis sebagai ide sentral. Guru memberikan sedikit gambaran bagaimana mencatat yang baik menggunakan *Mind Map*. Tiap-tiap kelompok mulai mengembangkan ide sentral. Guru berkeliling dan membimbing tiap-tiap kelompok.

Setelah selesai berdiskusi mengenai penulisan aksara Jawa dan pengelompokkannya, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan temuannya di depan kelas. Kemudian siswa mencatat temuannya dalam buku masing-masing.

d) Penutup

Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali proses pembelajaran dari awal bercerita sampai akhir. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

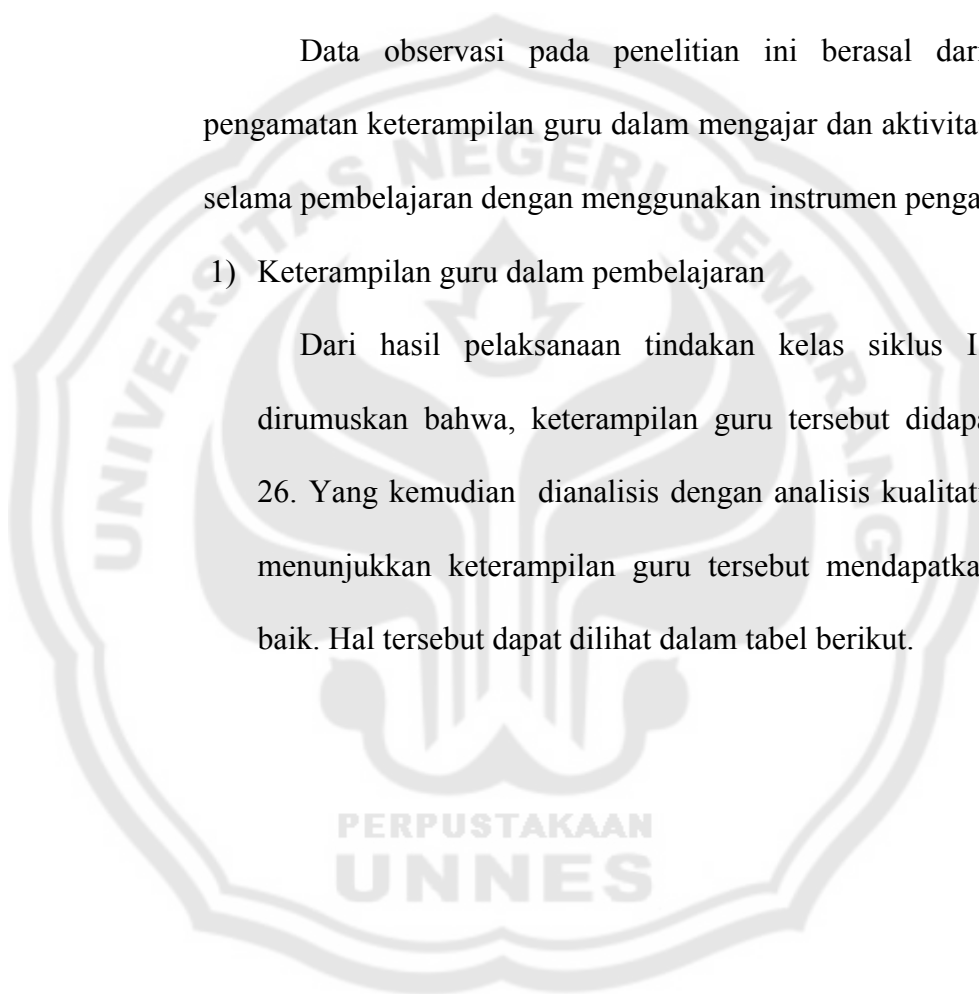
Setelah selesai guru membagikan lembar evaluasi dan meminta para siswa untuk mengerjakannya, setelah selesai mengerjakan soal evaluasi guru menutup pembelajaran dengan salam.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi pada penelitian ini berasal dari hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan.

1) Keterampilan guru dalam pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dapat dirumuskan bahwa, keterampilan guru tersebut didapat skor 26. Yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif yang menunjukkan keterampilan guru tersebut mendapatkan nilai baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.



Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Keterampilan Bertanya	4
2	Keterampilan Memberi Penguatan	4
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	3
4	Keterampilan Menjelaskan	3
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	3
6	Keterampilan Memimpin Diskusi	3
7	Keterampilan Mengelola Kelas	3
8	Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan Perorangan	3
Jumlah skor		26

a) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan bertanya meliputi: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan; 4) pemindahan giliran; 5) penyebaran; 6) pemberian waktu berfikir; 7) pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemusatan, pemindahan, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

b) Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan memberi penguatan meliputi: 1) penguatan verbal; 2) penguatan gestural; 3) penguatan dengan cara mendekati; 4) penguatan dengan sentuhan; 5) penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan; 6) penguatan berupa tanda atau benda. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, serta penguatan dengan tanda atau benda.

c) Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan mengadakan variasi meliputi: 1) variasi dalam gaya mengajar; 2) penggunaan media dan bahan pelajaran; 3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah variasi dengan gaya mengajar yang tegas dan bisa bersahabat dengan siswa, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

d) Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan menjelaskan meliputi: 1) perencanaan yang meliputi perencanaan isi materi dan penerimaan siswa; 2) penyajian materi yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan; 3) balikan. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah perencanaan isi materi dan siswa yang dapat dilihat dalam RPP dan dilaksanakan dalam pembelajaran, penyajian materi dengan jelas serta memberikan tekanan pada materi yang penting agar mudah diingat.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa; 2) menimbulkan motivasi; 3) memberikan acuan; 4) membuat kaitan; 5) meninjau kembali; 6) mengevaluasi. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, meninjau kembali dan mengevaluasi.

f) Keterampilan Memimpin Diskusi

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil: 1) memusatkan perhatian; 2) memperjelas masalah atau urunan pendapat; 3) menganalisa pandangan siswa; 4) Meningkatkan urunan siswa; 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; 6) menutup diskusi. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisa pandangan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan Mengelola Kelas meliputi: 1) menunjukkan sikap tanggap; 2) membagi perhatian; 3) memusatkan perhatian kelompok; 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; 5) menegur; 6) memberi penguatan; 7) modifikasi tingkah laku; 8) pengelolaan kelompok; 9) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi

perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan, pengelolaan kelompok.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Berdasarkan tabel 4.1 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meliputi: 1) keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) keterampilan mengorganisasikan; 3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa; 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

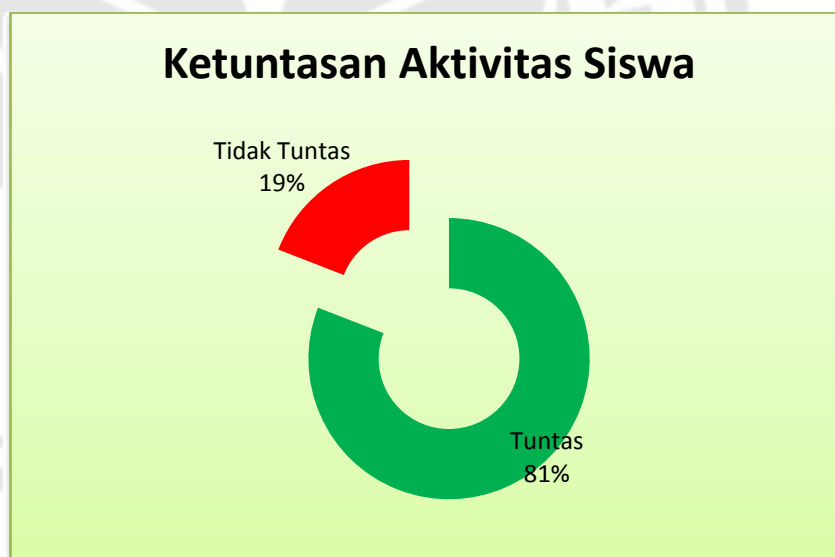
2) Aktivitas siswa

Dari lembar pengamatan aktivitas siswa dapat terlihat aktivitas siswa yang positif. Rata-rata dari aktivitas siswa adalah baik. Namun ada 9 siswa yang masing kurang dalam aktivitas yang diinginkan dalam pembelajaran.

Tabel 4.2
Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
Sangat Baik	Tuntas	4	8,6%
Baik	Tuntas	34	72,3%
Cukup	Tidak Tuntas	6	12,7%
Kurang	Tidak Tuntas	3	6,4%

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa ada 4 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan kriteria sangat baik dan 34 siswa tuntas dengan kriteria baik, sedangkan 9 siswa masih belum memenuhi kriteria dan belum dinyatakan tuntas.



Gambar 4.1
Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan yang dinilai dalam aktivitas siswa meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, dan kegiatan emosional.

a) Kegiatan Visual

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3,2. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan visual siswa ini meliputi membaca, mengamati, mempelajari gambar. Siswa sudah melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

b) Kegiatan Lisan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,4. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan lisan ini meliputi mengajukan pertanyaan, memberi saran dan mengajukan pendapat. Siswa belum melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

c) Kegiatan Mendengarkan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,8. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan mendengarkan ini meliputi

mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan teman kelompok lain. Siswa belum melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

d) Kegiatan Menulis

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,9. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan menulis meliputi menulis laporan, menulis rangkuman, mengerjakan tes. Siswa mulai melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

e) Kegiatan Emosional

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,9. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan emosional meliputi berani, fokus dan berminat dalam pembelajaran. Siswa mulai melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

c. Paparan Hasil Belajar

Kegiatan siklus I merupakan tindakan lanjutan setelah melihat data-data yang diperoleh dari data awal sebelum dilakukan

penelitian. Dalam siklus ini diuraikan tentang hasil dari pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan penilaian hasil diambil dari nilai evaluasi akhir siswa.

Dari data penilaian aspek keterampilan menulis siswa didapat rata-rata nilai keterampilan menulis tersebut adalah 4,1 yang sudah termasuk kategori nilai baik. Nilai tersebut dikonversi dalam rentang penilaian 1-100 adalah 68,3.

Tabel 4.3

Kategori Penilaian Proses Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Skor	Nilai
$5 \leq \text{skor} \leq 6$	Sangat Baik
$3 \leq \text{skor} < 5$	Baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 2$	Kurang

Pada tabel 4.3 bisa diketahui berapa skor yang harus diperoleh siswa agar bisa tuntas dalam menulis aksara Jawa, siswa yang mendapatkan skor 3 ke bawah masih belum dikatakan tuntas, siswa bisa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 3 sampai dengan 6.

Tabel 4.4
Persentase Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	18	38,3 %	Tuntas
2	Baik	24	51,1 %	Tuntas
3	Cukup	1	2,1 %	Tidak tuntas
4	Kurang	4	8,5 %	Tidak tuntas

Tabel 4.4 memperlihatkan ada 18 siswa yang tuntas dengan nilai sangat baik, 24 siswa tuntas dengan nilai baik, 1 siswa tidak tuntas dengan nilai cukup, dan 4 siswa tidak tuntas dengan nilai kurang.



Gambar 4.2

Diagram Persentase Ketuntasan penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siklus I

Dalam penilaian Aspek keterampilan menulis siswa kelas IV terdapat 2 aspek penilaian yaitu kesesuaian tulisan dan keterbacaan.

1) Kesesuaian tulisan

Berdasarkan hasil penilaian proses keterampilan menulis siswa diperoleh skor rata-rata 2. Skor rata-rata ini diperoleh dari penilaian aspek keterampilan menulis terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Aspek penilaian kesesuaian tulisan ini indikatornya terdiri dari ketepatan penulisan, ketepatan huruf, dan penempatan

2) Keterbacaan

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis siswa diperoleh skor rata-rata 2,1. Skor rata-rata ini diperoleh dari penilaian keterampilan menulis terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Aspek penilaian keterbacaan ini indikatornya terdiri dari kejelasan, kerapian, dan kelengkapan huruf.

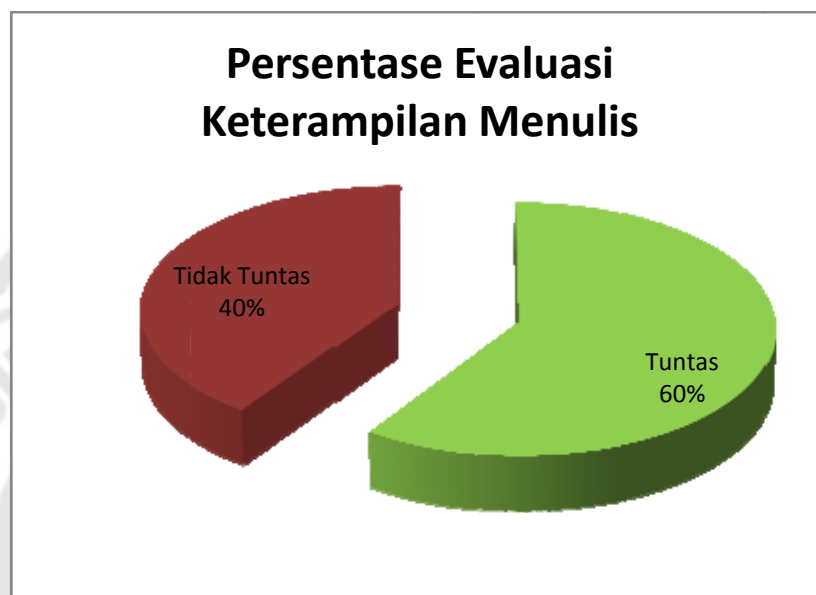
Tabel 4.5

Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	28	59,6 %
< 65	Tidak Tuntas	19	40,4 %

Tabel 4.5 teridentifikasi bahwa kelas IV yang berjumlah 47 siswa mengalami ketuntasan klasikal sebesar 60% yaitu 28 dari

47 siswa mengalami ketuntasan dan 40 % atau 19 siswa masih belum tuntas dalam keterampilan menulis dengan rata-rata nilai 67,02. Hal tersebut diidentifikasi pada tabel dengan kategori ketuntasan ≥ 65 .



Gambar 4.3

**Diagram Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa
Siklus I**

Dari tabel serta diagram dari pengambilan data lewat tes tertulis dan aspek keterampilan menulis, menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menulis siswa kelas IV.

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi pada siklus I maka ditemukan hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) terdapat 9 siswa yang masih belum melakukan aktivitas yang diinginkan oleh guru, hal tersebut dikarenakan guru belum

mengambil tindakan yang tegas terhadap murid tersebut sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

- 2) siswa sudah berani untuk menjawab soal namun setengah dari siswa menjawab tanpa menunjukkan tangan terlebih dahulu, mereka saling menyahut.
- 3) siswa masih kurang saat mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.
- 4) metode guru dalam mengajar termasuk hal yang baru bagi siswa sehingga siswa masih ragu dalam pembelajaran
- 5) hasil penilaian aspek keterampilan menulis siswa dihasilkan 89% siswa tuntas dan 11 % siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 4,1 atau setelah dikonversi menjadi 68,3. sehingga ketuntasan belum sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) hasil tes tertulis dari evaluasi siklus I adalah terdapat 40% siswa belum mengalami ketuntasan dan 60% siswa mengalami ketuntasan. Nilai rata-ratanya adalah 67,02.
- 7) nilai rata-rata dari nilai tes tertulis dan keterampilan menulis adalah 67,66 dan ketuntasan klasikal untuk keduanya adalah 74,5%.

e. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang harus lebih ditingkatkan lagi oleh peneliti untuk melaksanakan siklus II yaitu:

- 1) guru harus lebih tegas terhadap siswa yang mengganggu siswa lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana.
- 2) guru harus lebih membangkitkan keberanian siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya.
- 3) guru menggunakan cara yang perlahan untuk memperkenalkan metode tersebut, serta harus memotivasi siswa sehingga siswa menjadi tertarik dan tidak ragu-ragu.
- 4) hasil evaluasi penilaian tes tertulis belum mengalami ketuntasan yang diinginkan, sehingga guru perlu meningkatkannya kembali dalam siklus yang berikutnya.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Observasi Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu direncanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a) menelaah materi pembelajaran menulis aksara Jawa dan *Sandhangan* sederhana serta indikator.
- b) menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan
- c) menyiapkan alat evaluasi siswa.
- d) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2011.

Kegiatan pada pertemuan ini dilaksanakan dalam 4 kegiatan yaitu:

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah mengondisikan kelas. Siswa duduk di tempatnya masing-masing, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas. Guru mulai mengabsen siswa. Setelah kegiatan presensi, siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.

b) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi berupa memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. "*Piye kabare cah?*"

Siswa menjawab "*Sae pak.*" Guru memberikan pertanyaan lagi "*iseh eling ceritane prabu ajisaka?, coba sapa sing wani cerita maneh ning ngarep kelas!*"

Siswa serentak mengangkat tangan dan berebutan untuk maju ke depan kelas. Setelah kegiatan bercerita, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mengulangi cerita dan mengingat-ingat aksara Jawa dan *sandhangan* sederhana yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, siswa terlihat antusias dan sering mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru memberikan penguatan pada siswa yang aktif.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari teman sebangku. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan papan tulis, guru mulai menempelkan sebuah gambar tepat di tengah papan tulis sebagai ide sentral. Guru memberikan sedikit gambaran bagaimana mencatat yang baik menggunakan *mind map*. Tiap-tiap kelompok mulai mengembangkan ide sentral di buku masing-masing. Guru berputar dan membimbing tiap-tiap kelompok.

Setelah selesai berdiskusi perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan temuannya di depan kelas.

d) Penutup

Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali proses pembelajaran dari awal

bercerita sampai akhir. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

Guru bertanya kepada siswa mengenai seluruh pembelajaran, bagian mana yang mereka belum memahaminya. Setelah selesai guru membagikan lembar evaluasi dan meminta para siswa untuk mengerjakannya, setelah selesai mengerjakan soal evaluasi guru menutup pembelajaran dengan salam.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data observasi pada penelitian ini berasal dari hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan.

1) Keterampilan guru dalam pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II dapat dirumuskan bahwa, keterampilan guru mendapatkan skor 29. Skor ini mengalami peningkatan dari keterampilan guru pada siklus I yang hanya mendapat skor 26. Peningkatan ini dikarenakan revisi pada siklus sebelumnya. Skor keterampilan guru tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif yang menunjukkan keterampilan guru tersebut mendapatkan nilai sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Keterampilan Bertanya	4
2	Keterampilan Memberi Penguatan	4
3	Keterampilan Mengadakan Variasi	4
4	Keterampilan Menjelaskan	4
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	4
6	Keterampilan Memimpin Diskusi	3
7	Keterampilan Mengelola Kelas	3
8	Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan Perorangan	3
Jumlah skor		29

a) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan bertanya meliputi: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas; 2) pemberian acuan; 3) pemusatan; 4) pemindahan giliran; 5) penyebaran; 6) pemberian waktu berfikir; 7) pemberian tuntunan. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemusatan, pemindahan, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

b) Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan memberi penguatan meliputi: 1) penguatan verbal; 2) penguatan gestural; 3) penguatan dengan cara mendekati; 4) penguatan dengan sentuhan; 5) penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan; 6) penguatan berupa tanda atau benda. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, serta penguatan dengan tanda atau benda.

c) Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan mengadakan variasi meliputi: 1) variasi dalam gaya mengajar; 2) penggunaan media dan bahan pelajaran; 3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah variasi dengan gaya mengajar yang tegas dan bisa bersahabat dengan siswa, penggunaan media dan bahan pelajaran dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

d) Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan menjelaskan meliputi: 1) perencanaan yang meliputi perencanaan isi materi dan penerimaan siswa; 2) penyajian materi yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan; 3) balikan. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah perencanaan isi materi dan siswa yang dapat dilihat dalam RPP dan dilaksanakan dalam pembelajaran, penyajian materi dengan jelas serta memberikan tekanan pada materi yang penting agar mudah diingat.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 4 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa; 2) menimbulkan motivasi; 3) memberikan acuan; 4) membuat kaitan; 5) meninjau kembali; 6) mengevaluasi. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah menarik perhatian siswa, memberikan acuan dalam pembelajaran, menimbulkan motivasi, meninjau kembali dan mengevaluasi.

f) Keterampilan Memimpin Diskusi

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil: 1) memusatkan perhatian; 2) memperjelas masalah atau urunan pendapat; 3) menganalisa pandangan siswa; 4) meningkatkan urunan siswa; 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; 6) menutup diskusi. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisa pandangan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan mengelola kelas meliputi: 1) menunjukkan sikap tanggap; 2) membagi perhatian; 3) memusatkan perhatian kelompok; 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; 5) menegur; 6) memberi penguatan; 7) modifikasi tingkah laku; 8) pengelolaan kelompok; 9) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi

perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan, pengelolaan kelompok.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Berdasarkan tabel 4.6 tentang keterampilan guru diperoleh skor 3 yang masuk dalam kategori baik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meliputi: 1) keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) keterampilan mengorganisasikan; 3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa; 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan komponen keterampilan yang muncul pada saat pembelajaran adalah keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

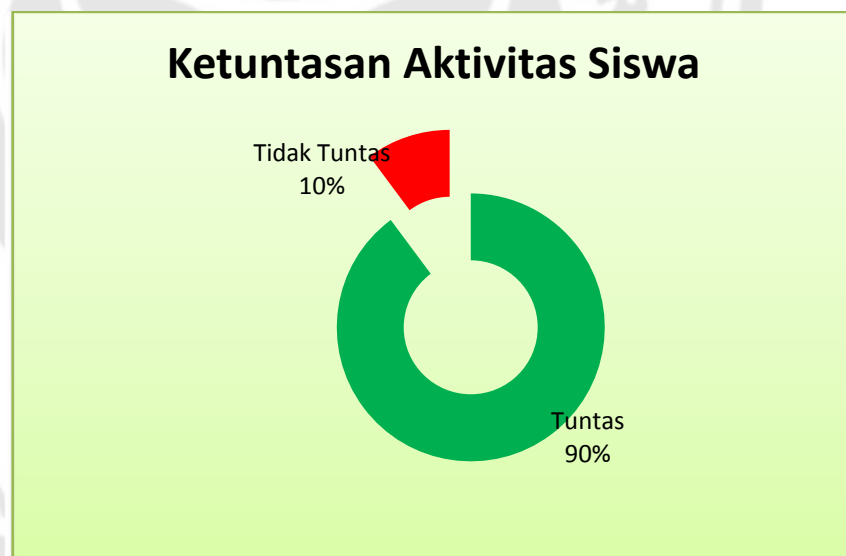
2) Aktivitas siswa

Dari lembar pengamatan aktivitas siswa dapat terlihat aktivitas siswa yang positif. Rata-rata dari aktivitas siswa adalah baik. Namun ada 5 siswa yang masing kurang dalam aktivitas yang diinginkan dalam pembelajaran.

Tabel 4.7
Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase
Sangat Baik	Tuntas	5	10,6%
Baik	Tuntas	37	78,8%
Cukup	Tidak Tuntas	5	10,6%
Kurang	Tidak Tuntas	0	0%

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa ada 5 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan kriteria sangat baik dan 37 siswa tuntas dengan kriteria baik, sedangkan 5 siswa masih belum memenuhi kriteria dan belum dinyatakan tuntas.



Gambar 4.4

Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan yang dinilai dalam aktivitas siswa meliputi kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-

kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, dan kegiatan-kegiatan emosional.

a) Kegiatan-kegiatan Visual

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3,4. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan visual siswa ini meliputi membaca, mengamati, mempelajari gambar. Siswa sudah melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

b) Kegiatan-kegiatan Lisan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,5. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan lisan ini meliputi mengajukan pertanyaan, memberi saran dan mengajukan pendapat. Siswa mulai melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

c) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 2,9. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan mendengarkan ini meliputi mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan

teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan teman kelompok lain. Siswa mulai melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

d) Kegiatan-kegiatan Menulis

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3,0. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan menulis meliputi menulis laporan, menulis rangkuman, mengerjakan tes. Siswa melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

e) Kegiatan-kegiatan Emosional

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 3,0. Skor rata-rata ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan emosional meliputi berani, fokus dan berminat dalam pembelajaran. Siswa sudah melakukan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan oleh guru.

c. Paparan Hasil Belajar

Kegiatan siklus II merupakan tindakan lanjutan setelah melihat data-data yang diperoleh dari siklus I . Dalam siklus ini diuraikan tentang hasil dari pelaksanaan pembelajaran menulis

aksara Jawa dilakukan penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan penilaian hasil diambil dari nilai evaluasi akhir siswa.

Dari data penilaian proses keterampilan menulis siswa didapat rata-rata nilai keterampilan menulis tersebut adalah 4,9 yang sudah termasuk kategori nilai baik. Nilai tersebut dikonversi dalam rentang penilaian 1-100 adalah 81,7.

Tabel 4.8
Persentase Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	32	68,1 %	Tuntas
2	Baik	13	27,6%	Tuntas
3	Cukup	2	4,3 %	Tidak tuntas
4	Kurang	0	0 %	Tidak tuntas

Pada Tabel 4.8 memperlihatkan ada 32 siswa yang tuntas dengan nilai sangat baik, 13 siswa tuntas dengan nilai baik, dan hanya 2 siswa tidak tuntas dengan nilai cukup.



Gambar 4.5

**Diagram Persentase Ketuntasan Penilaian Aspek
Keterampilan Menulis Siklus II**

Dalam penilaian keterampilan menulis siswa kelas IV terdapat 2 aspek penilaian yaitu kesesuaian tulisan dan keterbacaan.

1) Kesesuaian tulisan

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis siswa diperoleh skor rata-rata 2,5. Skor rata-rata ini diperoleh dari penilaian keterampilan menulis terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Aspek penilaian kesesuaian tulisan ini indikatornya terdiri dari ketepatan penulisan, ketepatan huruf, dan penempatan

2) Keterbacaan

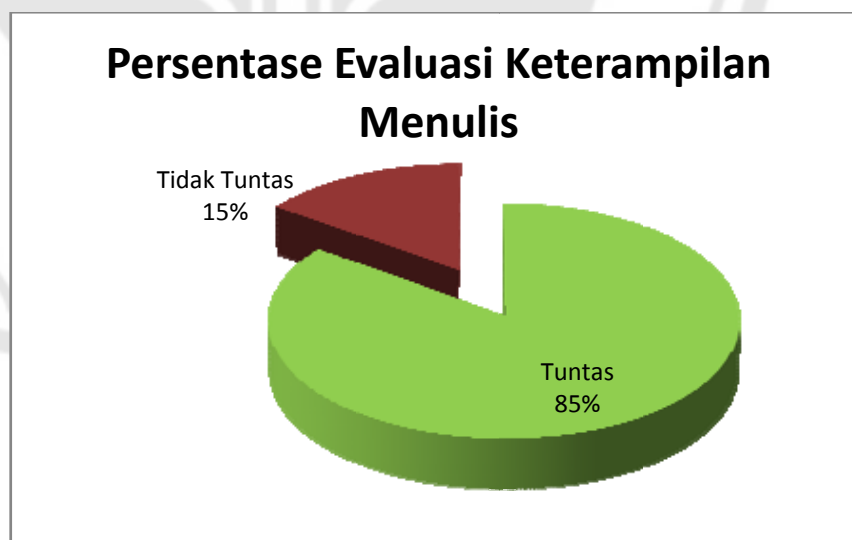
Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis siswa diperoleh skor rata-rata 2,4. Skor rata-rata ini diperoleh dari

penilaian keterampilan menulis terhadap 47 siswa yang menjadi subjek penelitian. Aspek penilaian keterbacaan ini indikatornya terdiri dari kejelasan, kerapian, dan kelengkapan huruf.

Tabel 4.9
Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	40	85 %
< 65	Tidak Tuntas	7	15 %

Dari data hasil evaluasi akhir keterampilan menulis yang didapat pada siklus II, teridentifikasi bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 47 siswa mengalami ketuntasan klasikal sebesar 85% yaitu 40 dari 47 siswa mengalami ketuntasan dan 15 % atau 7 siswa masih belum tuntas dalam keterampilan menulis dengan rata-rata nilai 85,3. Hal tersebut diidentifikasi pada tabel dengan kategori ketuntasan ≥ 65 .



Gambar 4.6
Diagram Persentase Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Dari tabel serta diagram dari pengambilan data lewat tes tertulis dan tes proses, menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan menulis siswa kelas IV dari siklus I.

f. Refleksi

Berdasarkan deskripsi pada siklus II maka ditemukan hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga suasana di kelas kondusif.
- 2) Jumlah skor keterampilan guru adalah 29 dengan kriteria penilaian sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan keterampilan guru yaitu sekurang-kurangnya baik.
- 3) Jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II ini adalah 14,8 dengan kriteria baik sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu keterampilan guru minimal baik dalam lembar pengamatan.
- 4) Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus II ini adalah pada penilaian aspek menulis aksara Jawa ada 2 siswa yang belum mengalami ketuntasan, yaitu 95,7% siswa tuntas. Ketuntasan pada evaluasi akhir adalah 85% yaitu 7 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal untuk keduanya adalah 90,35%.

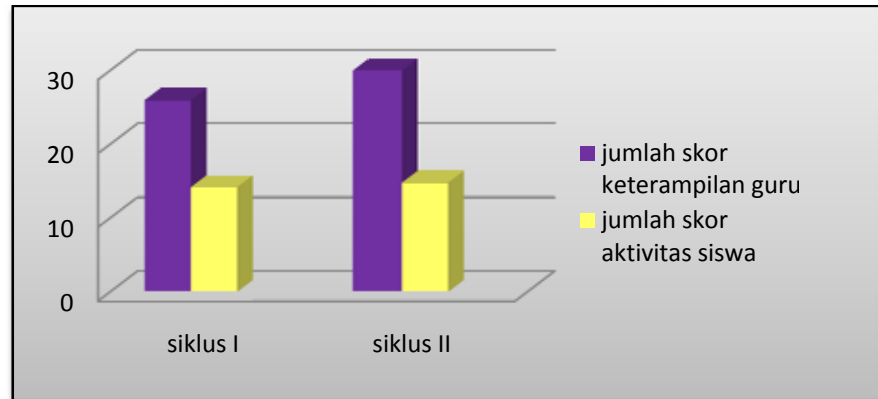
- 5) Nilai rata-rata untuk tes penilaian aspek keterampilan menulis aksara Jawa adalah 81,7 dan untuk evaluasi akhir adalah 85,3, sedangkan nilai rata-rata untuk keduanya adalah 83,5
- 6) Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa terjadi peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.
- 7) Berikut ini hasil keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan metode *Mind Map* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10
Data keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor keterampilan guru	26	29
2	Jumlah skor rata-rata aktivitas siswa	14,2	14,8

- 8) Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa jumlah skor keterampilan guru pada siklus I sebesar 26 dan pada siklus II menjadi 29 sehingga terjadi peningkatan yang baik. Sedangkan jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 14,2 dan pada siklus II menjadi 14,8. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

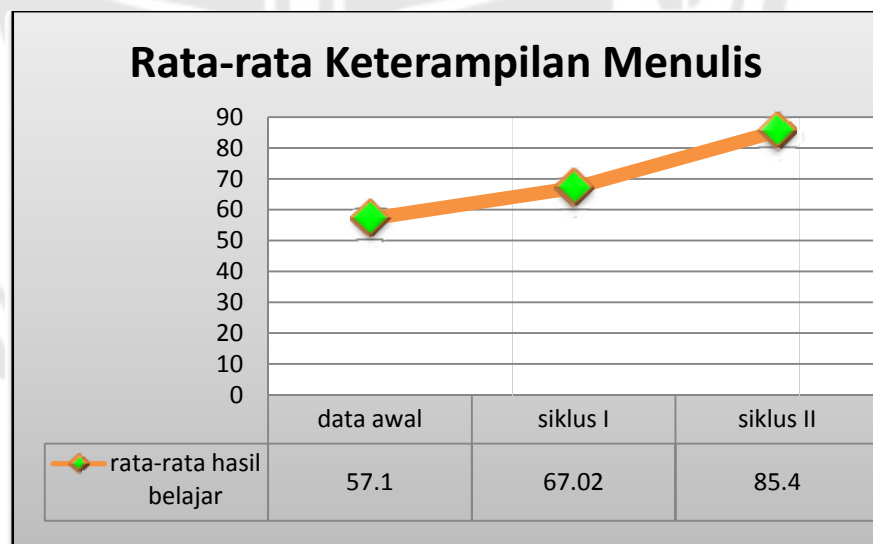
- 9) Adapun keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7

**Diagram Batang Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa
Siklus I dan siklus II**

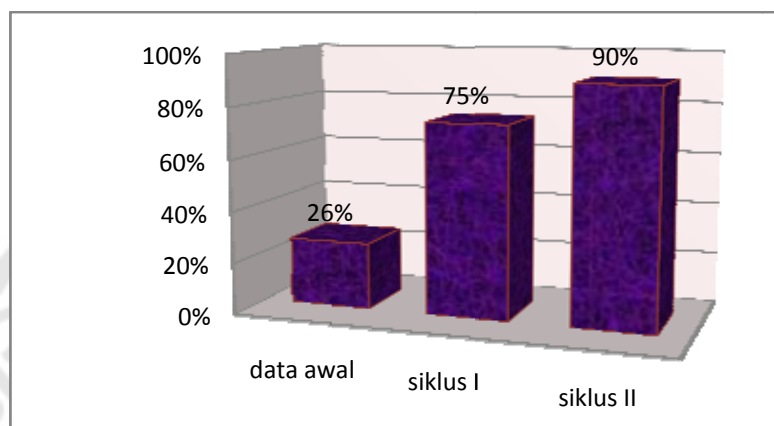
- 10) Rata-rata keterampilan menulis siswa pada data awal adalah 57,1 sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 67,02 lalu mengalami peningkatan kembali pada siklus II yaitu 85,4



Gambar 4.8

Diagram Garis Rata-Rata Keterampilan Menulis Kelas IV

11) Diagram batang dibawah menunjukkan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa terjadi peningkatan dari data awal sebesar 26%, pada siklus I meningkat menjadi 74,5 %, dan siklus II menjadi 90,35 %.



Gambar 4.9

Diagram Batang Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas IV

e. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II maka guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga siswa dapat dikondisikan aktivitasnya sehingga sesuai dengan yang diinginkan. kegiatan pembelajaran harus menarik dan bervariasi. Media yang mudah ditemui, dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan aktivitas. Karena hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

1) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan bertanya guru sangat baik, dan pada siklus II *observer* tetap memberikan nilai sangat baik terhadap keterampilan bertanya guru. Hal ini terbukti karena ada 6 komponen yang muncul yaitu: pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu, berfikir, dan pemberian tuntunan.

Keterampilan guru ini sebagai organisator dalam pembelajaran yaitu sebagai pengelola pembelajaran (Sardiman 2003:143). Komponen keterampilan bertanya juga sesuai dengan salah satu peran guru sebagai *Transmitter* yaitu guru bertindak sebagai penyebar kebijakan dalam keterampilan bertanya guru (sardiman 2003:144)

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya yang meliputi pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan kearah jawaban yang diminta, pemindahan

giliran menjawab, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan (Moedjiono dan Hasibuan 2009: 63).

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan memberi penguatan guru sangat baik. Sedangkan pada siklus II *observer* tetap memberikan nilai sangat baik. Hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu: penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan dan penguatan berupa tanda atau benda.

Keterampilan memberi penguatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan salah satu peranan guru yaitu sebagai *motivator* yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran (Sardiman 2003:144).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan yang meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa tanda atau benda (Moedjiono dan Hasibuan 2009: 59).

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan mengadakan variasi guru baik, sedangkan pada siklus II keterampilan guru meningkat menjadi sangat baik. Hal ini terbukti karena ada 3 komponen yang muncul yaitu: variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) dimaksudkan agar adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga adanya variasi pula dalam gaya mengajar dan pola interaksi dan kegiatan siswa. Penggunaan variasi sesuai dengan kemampuan dasar keterampilan mengajar yang bertujuan untuk menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan pada pembelajaran (Sumantri dan Permana 2001:236). Keterampilan penggunaan variasi dimana guru menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sehingga mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, serta aktivitas belajar yang efektif (Sumatri dan Permana 2001:2007).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengadakan variasi yang meliputi

variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa (Moedjiono dan Hasibuan 2009: 63).

4) Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (Peta pikiran) pada siklus I *observer* menilai keterampilan menyampaikan materi pembelajaran baik, hal ini terbukti karena ada 2 komponen yang muncul yaitu: perencanaan isi materi dan siswa, penyajian materi dengan jelas serta memberikan tekanan pada materi yang penting.

Sedangkan pada siklus II *observer* memberikan skor 4 dengan kategori sangat baik yang muncul adalah perencanaan isi materi dan penerima, penyajian materi yang jelas serta memberikan penekanan pada materi yang penting, serta adanya balikan dari guru.

Hasil pengamatan pada penelitian ini menyebutkan 3 indikator yang muncul. Indikator yang muncul adalah perencanaan materi ataupun isi yang dapat dilihat dalam RPP. Hal tersebut sesuai dengan guru sebagai pengarah yang dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan (Sardiman 2003:144). Serta sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu mengelola

program belajar mengajar yang didalamnya termasuk merumuskan pembelajaran menurut Syah dalam Faturrohman (2010:45).

Indikator kedua yang muncul adalah penyajian materi yang jelas, memberikan tekanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menguasai materi atau bahan pembelajaran sehingga dapat menyampaikan dengan jelas dan ada tekanan pada materi yang penting. Guru harus memiliki kompetensi dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar yang berupa menguasai bahan/materi pembelajaran (Syah dalam Faturrohman 2010:45). Penyajian materi juga menunjukkan peranan guru sebagai Informator yaitu sebagai sumber informasi dalam pembelajaran atau kegiatan akademik lainnya (Sardiman 2003:143).

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran baik, sedangkan pada siklus II juga mendapatkan nilai sangat baik. Hal ini terbukti karena ada 6 komponen yang muncul yaitu: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat

kaitan, meninjau kembali, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Keterampilan ini sesuai dengan peranan guru sebagai *motivator* dan sebagai *Evaluator* yang mengevaluasi siswa dalam proases pembelajaran (Sardiman 2003:143-146).

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru dalam menilai prestasi belajar siswa (Syah dalam Fathurrohman 2010:46).

6) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil baik dan pada siklus II juga mendapatkan nilai yang baik juga. Hal ini terbukti karena ada 4 komponen yang muncul yaitu: memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil yang meliputi pemusatan perhatian, mengklasifikasi masalah, menganalisis pandangan anak didik, meningkatkan distribusi, membagi partisipasi, dan menutup diskusi (Djamarah 2005: 160).

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan mengelola kelas baik dan pada siklus II juga mendapatkan nilai yang baik juga. Hal ini terbukti karena ada komponen yang muncul yaitu: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan, pengelolaan kelompok.

Dalam penelitian ini keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah sesuai dengan 8 keterampilan dasar guru (Sumantri dan Permana 2001 :229). Selain itu keterampilan ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu mengelola kelas yang didalamnya mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar yang serasi (Syah dalam Fathurrohman 2010:45).

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Berdasarkan tabel keterampilan guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode *Mind Map* (Peta pikiran) diperoleh: pada siklus I *observer* menilai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan baik dan pada siklus II juga mendapatkan nilai yang baik juga. Hal ini terbukti karena ada komponen yang muncul yaitu: keterampilan

membimbing dan memudahkan belajar siswa, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang meliputi keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Moedjiono dan Hasibuan 2009: 78).

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dalam siklus I mendapatkan skor 14,2. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Skor tersebut masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk siklus II aktivitas siswa mendapatkan skor 14,8. Skor tersebut masuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diedrich dalam Hamalik (2008) yang membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, yaitu: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan oral, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, kegiatan-kegiatan emosional

1) Kegiatan-kegiatan Visual

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh pada siklus I rata-rata kegiatan visual siswa adalah 3,2 yaitu dalam kategori nilai baik, sedang pada siklus II rata-rata skor 3,4 juga mempunyai nilai baik. hal ini terbukti karena ada komponen kegiatan visual yang muncul yaitu mengamati, mempelajari gambar dan membaca.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *visual activities* yang meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain (Sardiman 2007: 101).

2) Kegiatan-kegiatan Lisan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh: pada siklus I rata-rata kegiatan lisan siswa adalah 2,4 yaitu dalam kategori nilai cukup, sedang pada siklus II rata-rata skor 2,5 mempunyai nilai cukup. hal ini terbukti karena ada komponen kegiatan lisan yang muncul yaitu menjawab pertanyaan guru, bertanya, dan juga menyatakan pendapat.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Sardiman 2007: 101).

3) Kegiatan-kegiatan Mendengarkan

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh: pada siklus I rata-rata kegiatan mendengarkan siswa adalah 2,8 yaitu dalam kategori nilai cukup, sedang pada siklus II rata-rata skor 2,9 mempunyai nilai cukup. Hal ini terbukti karena ada komponen kegiatan mendengarkan yang muncul yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, mendengarkan media audio visual, mendengarkan siswa lain.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *listening activities* yang meliputi mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato (Sardiman 2007: 101).

4) Kegiatan-kegiatan Menulis

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh: pada siklus I rata-rata kegiatan menulis siswa adalah 2,9 yaitu dalam kategori nilai cukup, sedang pada siklus II rata-rata skor 3 juga mempunyai nilai baik. Hal ini terbukti karena ada komponen kegiatan menulis yang muncul yaitu menyalin tulisan guru, mengerjakan evaluasi, menulis di papan tulis.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *writing activities* yang meliputi menulis cerita, menulis karangan, laporan, angket, menyalin (Sardiman 2007: 102).

5) Kegiatan-kegiatan Emosional

Berdasarkan tabel aktivitas siswa diperoleh: pada siklus I rata-rata kegiatan emosional siswa adalah 2,9 yaitu dalam kategori nilai cukup, sedang pada siklus II rata-rata skor 3 mempunyai nilai baik. Hal ini terbukti karena ada komponen kegiatan emosional yang muncul yaitu bersemangat, tidak mudah bosan, membaca dengan volume tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *emotional activities* yang meliputi menaruh minat, berani, fokus(Sardiman 2007: 102).

c. Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) dari siklus I sampai siklus II. Hasil penilaian keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I mempunyai rata-rata nilai 67,66 berasal dari dua penilaian yaitu penilaian aspek menulis dengan rata-rata nilai 68,3 dan evaluasi akhir dengan rata-rata nilai 67,02. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk penilaian aspek menulis adalah 89% dan untuk evaluasi akhir adalah 60%, Jadi ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 74,5%.

Berdasarkan batas kriteria minimum ketuntasan belajar adalah 75% (Muslich 2009:36). Dengan ketuntasan klasikal pada

siklus I yang belum memenuhi kriteria minimum ketuntasan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Untuk siklus II, hasil penilaian keterampilan menulis pada siklus II mempunyai rata-rata nilai 83,5 berasal dari dua penilaian yaitu penilaian aspek menulis dengan rata-rata nilai 81,7 dan evaluasi akhir dengan rata-rata nilai 85,3. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk penilaian aspek menulis adalah 95,3% dan untuk evaluasi akhir adalah 85%, jadi ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90,35%. Ketuntasan klasikal pada siklus II ini sudah melebihi batas kriteria minimum ketuntasan belajar, maka penelitian ini berhenti sampai di siklus II.

Dalam penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan baik peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, maupun peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *Mind Map* (peta Pikiran) cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu variasi dan inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yaitu keterampilan menulis siswa.

2. Implikasi Hasil penelitian

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Map* (peta pikiran) memberikan peluang kepada siswa untuk bebas mengeluarkan imajinasinya dan memasukkannya dalam proses pembelajaran sehingga hal itu dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan, observasi dan evaluasi diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada data awal, siklus I dan siklus II.

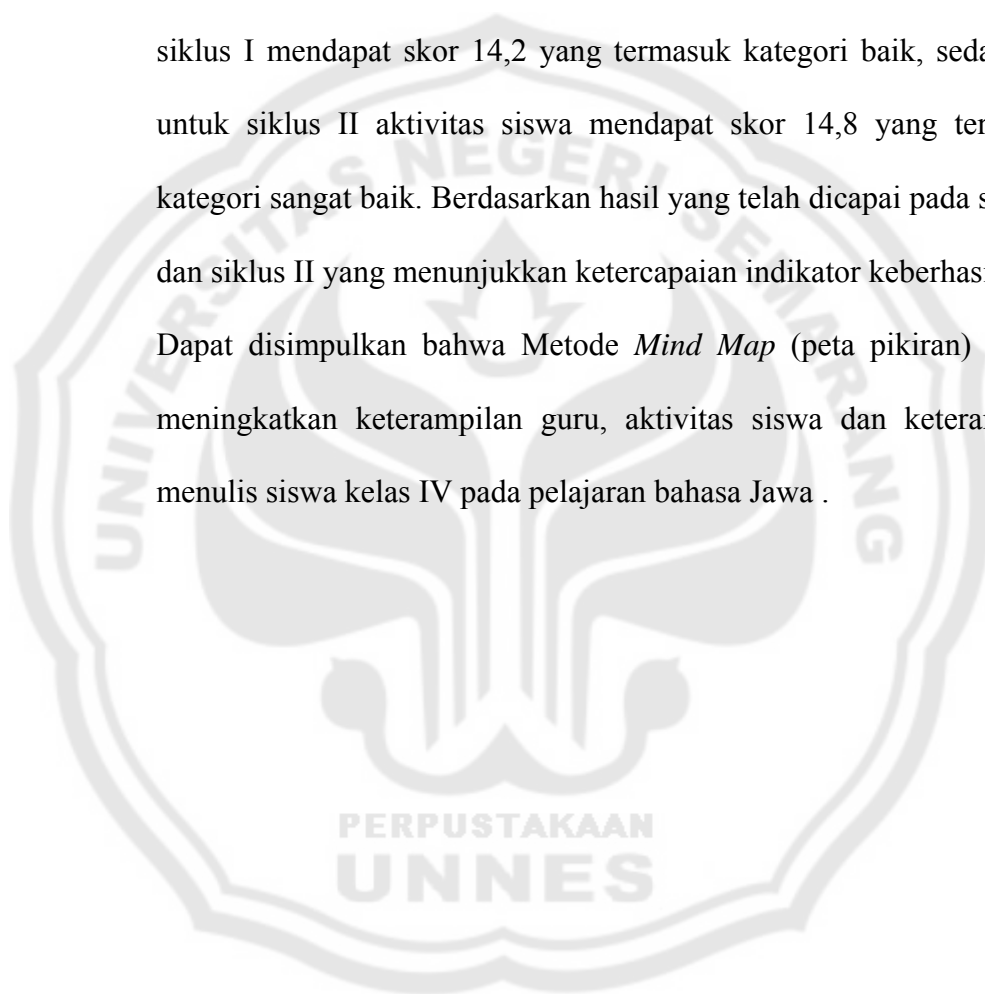
Hasil penilaian keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus I mempunyai rata-rata nilai 67,66 berasal dari dua penilaian yaitu penilaian aspek menulis dengan rata-rata nilai 68,3 dan evaluasi akhir dengan rata-rata nilai 67,02. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk penilaian aspek menulis adalah 89% dan untuk evaluasi akhir adalah 60%, jadi ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 74,5%.

Data siklus II, hasil penilaian keterampilan menulis pada siklus II mempunyai rata-rata nilai 83,5 berasal dari dua penilaian yaitu penilaian aspek menulis dengan rata-rata nilai 81,7 dan evaluasi akhir dengan rata-rata nilai 85,3. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk penilaian aspek menulis adalah 95,3% dan untuk evaluasi akhir adalah 85%, jadi ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 90,35%. Setelah dilaksanakan siklus II dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 90,35%

yang sudah melebihi batas kriteria minimum ketuntasan belajar, maka penelitian ini berhenti sampai di siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 26 yang masuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapat skor 29 dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I mendapat skor 14,2 yang termasuk kategori baik, sedangkan untuk siklus II aktivitas siswa mendapat skor 14,8 yang termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan.

Dapat disimpulkan bahwa Metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa kelas IV pada pelajaran bahasa Jawa .



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis pada pembelajaran menggunakan Metode *Mind Map* (peta pikiran) siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan 8 keterampilan dasar mengajar. Pada siklus 1 keterampilan guru mendapatkan skor 26 yang termasuk dalam kategori baik dan pada siklus 2 keterampilan guru meningkat menjadi 29 yang masuk dalam kategori sangat baik.
2. Metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berbagai aktivitas siswa adalah *visual activities* (kegiatan visual), *oral activities* (kegiatan lisan), *listening activities* (kegiatan mendengarkan), *writing activities* (kegiatan menulis), dan *emotional activities* (kegiatan emosional). Pada Siklus 1 aktivitas siswa mendapatkan skor 14,2 yang termasuk dalam kategori baik dan pada siklus 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 14,8 yang juga masuk dalam kategori baik.
3. Metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV. Keterampilan menulis aksara Jawa pada kelas IV meliputi aspek kesesuaian tulisan dan keterbacaan. Hal ini

dapat terlihat dari Presentase ketuntasan klasikal siswa meningkat dari siklus 1 sebesar 74,5%, siklus 2 sebesar 90,35 %.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01, Kota Semarang terbukti

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak membaca dan mencari inovasi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan 8 keterampilan dasar mengajar.
2. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang bisa membuat anak bisa menjadi lebih aktif dan kreatif.
3. Guru tidak perlu mencari media yang terlalu sulit dan memakan waktu dalam pembuatan, alangkah baiknya memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Ki Sastra. 2008. *Kawruh Basa Jawa Jangkep*. Semarang. Cv Anugerah Press
- Akhadiah, Sabarti dkk. . 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Map*. Jogjakarta. Mitra Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, M. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik. 2008. Pengaruh kemampuan menulis cerita humor dengan menggunakan strategi peta pikiran (*Mind Mapping*) pada siswa kelas V SDN Karang besuki II Malang. *Jurnak Nasional*.
- Baharudin dan Wahyuni, Nur Eka. 2010. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Jogjakarta: ARR-RUZZ MEDIA
- Buzan. Dkk. 1993. *The Mind Map Book*. London. BBC Book.
- . 2001. *The Power of Spiritual Intelegence*. USA. International and Pan-America.
- . 2004. *Mind Map Untuk meningkatkan kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- . 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta. Grahamedia Pustaka Utama.
- Darusuprpta, Prof. DR, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- DePorter, Bobbi, & Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2010. *Membaca EYD*. Semarang: Bandungan Institute.

- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gani, Erizal. 2006. *Efektivitas pengajaran menulis bahasa Indonesia bagi penutur Asing*.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjati, Purwiro. 2008. Keterampilan Dasar Mengajar. Terdapat dalam <http://www.purjatifis.blogspot.com/>, Rabu, 19 Januari 2011, pukul 06.50.
- Haryanto, Nur dan Hamid, Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Indahwati, Agustin. 2007. *Pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II SD laboratorium UM dengan memanfaatkan perpustakaan kelas*. Malang.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.
- Nitihardjo, Soeprapto. 2001. *andharan dan tafsir filsafat ha na ca ra ka*. Jogjakarta. PT. Tiara wacana.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, Abdur. 2007. *Pengembangan media pembelajaran Aksara Jawa dengan Macromedia Flash MX*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Rosidah, Ummu. 2009. Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tamansatriyan 02. Jurnal nasional. dikti
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RaJawali Pers.

———. 2007. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Smaradhipa, Galih. Bertutur dengan Tulisan diposting dari situs www.rayakultura.com. 19 agustus 2011, pukul 23.32

Sulistyaningsih, Eni. 2010: Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal nasional.dikti*

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Syarif, Elina. Dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta. Depdiknas.

Yuliatul Maghfiroh. 2009. *Peta Pikiran (Mind Mapping)*. Dalam <http://carahidup.um.ac.id/2009/10/peta-pikiran-mind-mapping/> Jumat, 14 Januari 2011, pukul 20.48.

(http://guru-umarbakri.blogspot.com/2009/06/keterampilan-berbahasa_16.html).minggu, 16 Januari 2011, 14.07
<http://www.ilam-maolani.blogspot.com/2007/12/metode-pembelajaran> Kamis, 20 Januari 2011, pukul 00.33.

<http://kriptk.blogspot.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>. Kamis, 20 Januari 2011, pukul 02.08.

LAMPIRAN 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode <i>Mind Map</i> (peta pikiran)	1) Keterampilan Bertanya 2) Keterampilan Memberi Penguatan 3) Keterampilan Mengadakan variasi 4) Keterampilan Menjelaskan 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran 6) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil 7) Keterampilan Mengelola Kelas 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	a. Guru	a. Lembar observasi
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan metode <i>Mind map</i> (peta pikiran)	1) Kegiatan-kegiatan visual 2) Kegiatan-kegiatan lisan 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan 4) Kegiatan-kegiatan menulis 5) Kegiatan-kegiatan emosional	a. Siswa	a. lembar observasi
3	Keterampilan menulis aksara Jawa dengan metode <i>Mind Map</i> (peta pikiran)	1) Kesesuaian tulisan 2) keterbacaan	a. Siswa	a. Tes

Lembar Observasi Keterampilan Guru

Peningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Dengan Metode *Mind Map*

(Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01

Siklus....

Nama guru : Rizal Hidayat
 Nama SD : Kalibanteng Kidul 01
 Kelas : IV
 Pokok bahasan : Menulis Aksara Jawa
 Hari/ tanggal :

Petunjuk

- Bacalah dengan cermat 8 indikator keterampilan guru
- Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- Berilah tanda (√) pada angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan deskriptor
- Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut
 - 1 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf a
 - 2 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf b
 - 3 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf c
 - 4 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf d

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian			
			1	2	3	4
1	Keterampilan Bertanya Komponen: 1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas 2. Pemberian Acuan 3. Pemusatan 4. Pemindahan Giliran 5. Penyebaran 6. Pemberian waktu berfikir 7. Pemberian Tuntunan	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Guru menggunakan 1-3 komponen c. Guru menggunakan 4-5 komponen d. Guru menggunakan 6-7 komponen				
2	Keterampilan Memberi Penguatan Komponen: 1. Penguatan Verbal. 2. Penguatan penguatan gestural 3. penguatan dengan cara mendekati	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Guru menggunakan 1-2 komponen c. Guru menggunakan 3-4				

	<p>4. penguatan dengan sentuhan</p> <p>5. penguatan dengan memberikan kegiatan menyenangkan</p> <p>6. penguatan berupa tanda atau benda</p>	<p>komponen</p> <p>d. Guru menggunakan 5-6 komponen</p>				
3	<p>Keterampilan Mengadakan variasi</p> <p>Komponen:</p> <p>1. Variasi dalam Gaya Mengajar</p> <p>2. Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran</p> <p>3. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa</p>	<p>a. Tidak ada komponen yang terlihat</p> <p>b. Guru menggunakan 1 komponen</p> <p>c. Guru menggunakan 2 komponen</p> <p>d. Guru menggunakan 3 komponen</p>				
4	<p>Keterampilan Menjelaskan</p> <p>Komponen:</p> <p>1. Merencanakan:</p> <p>(a) Isi pesan (materi)</p> <p>(b) Penerima pesan (siswa)</p> <p>2. Menyajikan suatu penjelasan</p> <p>(a) Kejelasan</p> <p>(b) Penggunaan contoh dan ilustrasi</p> <p>(b) Pemberian tekanan</p> <p>3. Balikan</p>	<p>a. Tidak ada komponen yang terlihat</p> <p>b. Guru menggunakan 1 komponen</p> <p>c. Guru menggunakan 2 komponen</p> <p>d. Guru menggunakan lebih dari 3 komponen</p>				
5	<p>Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran</p> <p>Komponen:</p> <p>1. Komponen Membuka</p> <p>1) Menarik perhatian siswa</p> <p>2) Menimbulkan motivasi</p> <p>3) Memberikan acuan</p> <p>4) Membuat kaitan</p> <p>2. Komponen Menutup</p> <p>1) Meninjau kembali</p> <p>2) Mengevaluasi</p>	<p>a. Tidak ada komponen yang terlihat</p> <p>b. Guru menggunakan 1-2 komponen</p> <p>c. Guru menggunakan 3-4 komponen</p> <p>d. Guru menggunakan 5-6 komponen</p>				
6	<p>Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil</p> <p>Komponen:</p> <p>1. Memusatkan perhatian</p> <p>2. Memperjelas masalah atau urunan</p>	<p>a. Tidak ada komponen yang terlihat</p> <p>b. Guru menggunakan 1-2 komponen</p> <p>c. Guru menggunakan 3-4</p>				

	<p>pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menganalisa pandangan siswa 4. Meningkatkan urunan siswa 5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi 6. Menutup diskusi 	<p>komponen</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Guru menggunakan 5-6 komponen 				
7	<p>Keterampilan Mengelola Kelas</p> <p>Komponen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tanggap 2. Membagi perhatian 3. Memusatkan perhatian kelompok 4. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas 5. Menegur 6. Memberi penguatan 7. Modifikasi tingkah laku 8. Pengelolaan kelompok 9. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Guru menggunakan 1-3 komponen c. Guru menggunakan 4-6 komponen d. Guru menggunakan 7-9 komponen 				
8	<p>Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan</p> <p>Komponen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan untuk mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Keterampilan Mengorganisasikan 3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa. 4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Guru menggunakan 1 komponen c. Guru menggunakan 2 komponen d. Guru menggunakan 3-4 komponen 				

Lembar observasi aktivitas siswa

Peningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Dengan Metode *Mind Map*

(Peta Pikiran) Siswa Kelas IV SDN Kalibanteng Kidul 01

Siklus

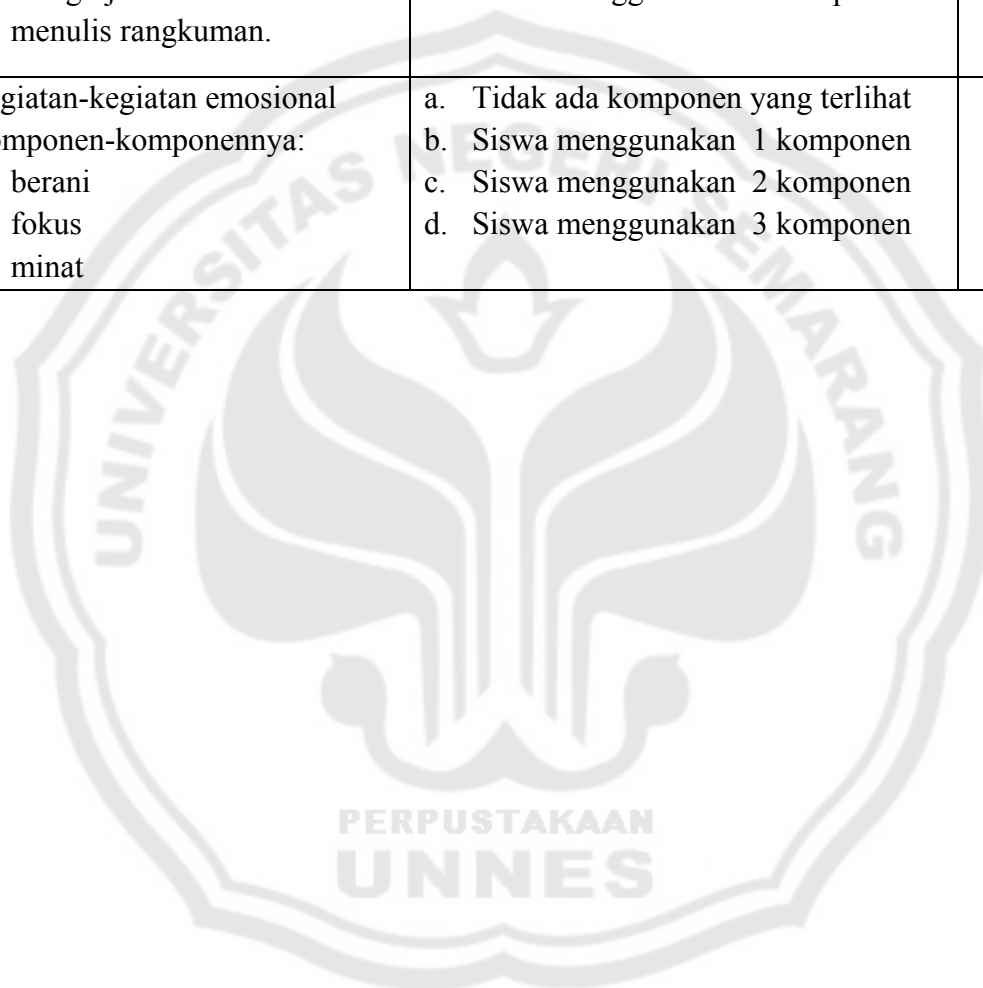
Nama siswa :
 Nama SD : SDN Kalibanteng Kidul 01
 Kelas : IV
 Pokok bahasan : Menulis Aksara Jawa
 Hari/ tanggal :

Petunjuk

- a. Bacalah dengan cermat 5 indikator aktivitas siswa
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
- c. Berilah tanda (√) pada angka 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan deskriptor
- d. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut
 - 1 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf a
 - 2 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf b
 - 3 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf c
 - 4 jika deskriptor yang sesuai dengan huruf d

No	Indikator	Deskriptor	Skala penilaian			
			1	2	3	4
1	Kegiatan-kegiatan visual Komponen-komponennya: 1) membaca 2) Mengamati 3) mempelajari gambar	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Siswa menggunakan 1 komponen c. Siswa menggunakan 2 komponen d. Siswa menggunakan 3 komponen				
2	Kegiatan-kegiatan lisan Komponen-komponennya: 1) mengajukan pertanyaan 2) memberi saran 3) mengemukakan pendapat.	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Siswa menggunakan 1 komponen c. Siswa menggunakan 2 komponen d. Siswa menggunakan 3 komponen				
3	Kegiatan-kegiatan mendengarkan Komponen-komponennya:	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Siswa menggunakan 1 komponen				

	1) mendengarkan penjelasan guru 2) mendengarkan penjelasan teman satu kelompok 3) mendengarkan penjelasan kelompok lain	c. Siswa menggunakan 2 komponen d. Siswa menggunakan 3 komponen				
4	Kegiatan-kegiatan menulis Komponen-komponennya: 1) menulis laporan 2) mengerjakan tes 3) menulis rangkuman.	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Siswa menggunakan 1 komponen c. Siswa menggunakan 2 komponen d. Siswa menggunakan 3 komponen				
5	Kegiatan-kegiatan emosional Komponen-komponennya: 1) berani 2) fokus 3) minat	a. Tidak ada komponen yang terlihat b. Siswa menggunakan 1 komponen c. Siswa menggunakan 2 komponen d. Siswa menggunakan 3 komponen				



Lembar Evaluasi keterampilan menulis

NO.	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah
		Kesesuaian tulisan	Keterbacaan	

Deskriptor Format Penilaian

1. Kesesuaian Tulisan

Komponennya adalah : ketepatan penulisan, ketepatan huruf, penempatan

- 1 = terdapat satu komponen kesesuaian tulisan
- 2 = terdapat dua komponen kesesuaian tulisan
- 3 = terdapat tiga komponen kesesuaian tulisan

2. Keterbacaan

Komponennya adalah: kejelasan, kerapian, kelengkapan huruf

- 1 = terdapat satu komponen keterbacaan
- 2 = terdapat dua komponen keterbacaan
- 3 = terdapat tiga komponen keterbacaan

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi :

1. Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa sesuai kaidah bahasa dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar :

- Menulis huruf (aksara) Jawa

Indikator :

- Menulis huruf Jawa
- Membaca huruf Jawa

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa dapat menceritakan kembali asal-usul legenda Aksara Jawa dan dapat menceritakannya
- Siswa dapat membaca huruf (aksara) Jawa dengan benar melalui *Mind Map*
- Siswa dapat menulis huruf (aksara) Jawa dengan benar melalui *Mind Map*

II. Materi pokok.

1. Sejarah aksara Jawa

Aksara Jawa lebih sering dikaitkan dengan legenda Ajisaka, yaitu orang yang dianggap sebagai pencipta 20 aksara baku Jawa.

Hal itu juga tidak lepas dengan dua orang pengiring Ajisaka yang bernama Sembada dan Dora yang tinggal di pulau Majethi.

Sembada dan Dora mendapat perintah dari Ajisaka untuk menjaga pusaka dan hartanya. Mereka berdua tidak boleh menyerahkan benda itu kepada siapapun, yang boleh mengambilnya hanya Ajisaka seorang.

Kemudian Ajisaka pergi ke Medhankamulan dan menjadi Raja di tempat itu setelah mengalahkan Prabu Dewatjengkar, satu-satunya raja yang suka memakan daging manusia.

Nama negeri Medhankamulan terkenal sampai ke Mancanegara. Berita itupun terdengar oleh Dora. Dengan berjalan kaki dora pun pergi meninggalkan Sembada untuk menuju ke Negeri Medhankamulan. Tibanya di tempat Prabu Ajisaka, dora mengatakan kalau Sembada tidak mau diajak pergi untuk menemui Prabu Ajisaka di Medhankamulan.

Prabu Ajisaka menyuruh Dora untuk menjemput Sembada, namun Sembada tidak mau menuruti perkataan Dora. Sembada hanya mau meninggalkan tempat itu kalau Prabu Ajisaka sendiri yang datang menemuinya, sesuai dengan apa yang diucapkan Prabu Ajisaka saat pergi pertama kali. Sedangkan Dora ingin mematuhi perintah tuannya untuk mengajak Sembada ke Medhankamulan. Setelah sekian lama beradu mulut merekapun berkelahi satu sama lain. Karena sama-sama keduanya meninggal.

Karena tak kunjung mendengar kabar dari Dora, akhirnya Prabu Ajisaka memerintahkan dua orang pesuruhnya dari Medhankamulan yang bernama Duga dan prayoga untuk melihat keadaannya di Pulau Majethi.

Sesampainya di Pulau Majethi, Duga dan prayoga tidak melihat apapun selain dua mayat yakni mayat Sembada dan Dora. Melihat keadaan itu mereka segera bergegas kembali ke

Medhankamulan untuk menceritakan apa yang mereka lihat disana.

Prabu Ajisaka sangat sedih ketika mendengar berita itu, dua orang pengiringnya meninggal karena kesalahannya. (Ki Sastra Adiguna 2008:8)

Untuk mengenang kedua orang pengiringnya itu akhirnya Ajisaka membuat Tulisan yang sekarang kita kenal dengan Aksara Jawa atau Aksara Carakan atau Aksara Denta.

Aksara Carakan				
a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat silabik, artinya setiap suku kata akan dilukiskan dengan satu gambar sebagai lambangnya, sehingga aksara yang satu dengan yang lain jika digabung dapat mewujudkan kata-kata. Untuk membaca aksara Jawa tersebut harus dilengkapi dengan “*sandhangan*” dan “*pasangan*”.

III. Langkah-langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan

1. Salam
2. Pengkondisian kelas

B. Kegiatan Awal

1. Apersepsi
2. Penyampaian tujuan pembelajaran

C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Guru melakukan tanya Jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diberikan :
 - *Bocah-bocah cacah huruf Jawa kuwi ana pira?*
 - *Coba sebutna!*
 - b. Guru menjelaskan tentang aksara Jawa kepada siswa
 - c. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kelompok adalah teman sebangku.
2. Elaborasi
 - a. Guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan gambar aksara Jawa di depan kelas
 - b. Masing-masing siswa menyiapkan secarik kertas dan mulai menulis salah satu aksara sebagai ide sentral
 - c. Siswa dalam kelompoknya mulai mengembangkan masing-masing ide sentral yang telah di buat
 - d. Tiap-tiap kelompok membaca dan menjelaskan temuannya di depan kelas
3. Konfirmasi
 - a. Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - b. Guru mengadakan umpan balik
 - c. Memberi penguatan

D. Kegiatan Akhir

1. Menekankan kembali kesimpulan
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
3. evaluasi
4. Salam dan penutup

IV. Metode, media dan Sumber/Bahan Belajar

Metode : *Mind Map* (peta pikiran)

Sumber : Silabus KTSP Basa Jawa

Buku Aku seneng Basa Jawa 4

Buku Remen Basa Jawi Kelas 4 SD

Buku Sesuluh Basa Jawa Kelas 4 SD

Buku Kawruh Basa Jawa Jangkep

Pedoman penulisan aksara Jawa

V. Evaluasi

Jenis tes : Tes tertulis

Bentuk tes : Isian Singkat

Semarang, 23 April 2011

Guru Mitra,

ML. Dyah KA, S. Pd

NIP 19691020 199103 2 009

Guru Kelas 4,

Rizal Hidayat

NIM. 1402407169

LEMBAR EVALUASI

Tulisen nganggo huruf Jawa !

1. Tabah :
2. Susah:
3. Layar:
4. Pasar:
5. Patung:
6. Pasang:
7. Gerah:
8. Layang:
9. Kapal:
10. Papan:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\%$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

LAMPIRAN 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi :

1. Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa sesuai kaidah bahasa dan menulis huruf Jawa

Kompetensi Dasar :

- Menulis huruf (aksara) Jawa

Indikator :

- Menulis aksara Jawa dengan menggunakan sandhangan sederhana
- Membaca aksara Jawa dengan menggunakan sandhangan sederhana

I. Tujuan Pembelajaran.

- Siswa dapat membaca huruf (aksara) Jawa menggunakan *sandhangan* sederhana dengan baik dan benar melalui *Mind Map*
- Siswa dapat menulis huruf (aksara) Jawa menggunakan *sandhangan* sederhana dengan baik dan benar Melalui *Mind Map*

II. Materi pokok.

1. Aksara Jawa

Aksara Jawa atau Aksara Carakan atau Aksara Denta yang sudah di kelompokkan sesuai dengan ciri-ciri *Mind Map*.

p	y	r	g
pa	ya	ra	ga
n	k	a	l
na	ka	ha	la
f	s	w	t
da	sa	wa	ta
b	v	q	z
ba	nya	tha	nga
c	d	m	j
ca	dha	ma	ja

Aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat silabik, artinya setiap suku kata akan dilukiskan dengan satu gambar sebagai lambangnya, sehingga aksara yang satu dengan yang lain jika digabung dapat mewujudkan kata-kata. Untuk membaca aksara Jawa tersebut harus dilengkapi dengan “*sandhangan*” dan “*pasangan*”.

2. Sandhangan

Sandhangan yaitu tanda yang dipakai untuk mengubah suara huruf atau *pasangan*.

a. *Sandhangan* suara 5 buah, yaitu :

- i (i) Disebut *ulu (wulu)*, penanda suara i.
- u (u) Disebut *suku*, penanda suara u
- [(e) Disebut *taling*, penanda suara e
- [o (o) Disebut *taling tarung*, penanda suara o
- e (ě) Disebut *pepet*, penanda suara a

Contoh : “Iki cere dudu coro”

aiki[c[r fufu[co[ro

b. *Sandhangan penyigeging wanda* (penutup suku kata) 3 buah, yaitu :

- h (h) Disebut *wignyan*, melafalkan huruf “h”.
- / (r) Disebut *layar*, melafalkan huruf “r”.
- = (ng) Disebut *cecak*, melafalkan huruf “ng”.

Contoh : Gerah gerh

- c. *Sandhangan pangkon (paten)*, yaitu: \ . *Sandhangan* ini menyatakan huruf yang *dipangku* adalah huruf penutup suku kata. Selain itu, *pangkon* juga sebagai pengganti *pada lingsa* (,), bila *pangkon* ditambah *pada lingsa* sama dengan *pada lingsi* (\ , = , ,).

III. Langkah-langkah pembelajaran

A. Pra Kegiatan

1. Salam
2. Pengkondisian kelas

B. Kegiatan Awal

1. Apersepsi
2. Penyampaian tujuan pembelajaran

C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Guru melakukan tanya Jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diberikan :
 - *Piye Kabare cah?*
 - *Iseh eling ceritane Ajisaka? Coba sapa sing wani cerita!*
 - b. Guru mengulangi pelajaran sebelumnya tentang aksara Jawa dan *sandhangannya*
 - c. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kelompok adalah teman sebangku.
2. Elaborasi
 - a. Guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan gambar aksara Jawa di depan kelas
 - b. Siswa dalam kelompoknya mulai mengembangkan masing-masing ide sentral yang telah di buat
 - c. Guru memberikan Lembar kerja siswa pada tiap-tiap kelompok.
 - d. Siswa mendiskusikan lembar kerja siswa dalam kelompoknya.
 - e. Tiap-tiap kelompok membaca dan menjelaskan temuannya di depan kelas.

3. Konfirmasi

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- b. Guru mengadakan umpan balik
- c. Memberi penguatan

D. Kegiatan Akhir

1. Menekankan kembali kesimpulan
2. evaluasi
3. Salam dan penutup

IV. Metode, dan Sumber/Bahan Belajar

Metode : *Mind Map* (peta pikiran)

Sumber : Silabus KTSP Basa Jawa

Buku Aku seneng Basa Jawa 4

Buku Remen Basa Jawi Kelas 4 SD

Buku Sesuluh Basa Jawa Kelas 4 SD

Buku Kawruh Basa Jawa Jangkep

Pedoman penulisan aksara Jawa

V. Evaluasi

Jenis tes : Tes tertulis

Bentuk tes : Isian Singkat

Semarang, 26 April 2011

Guru Kelas 4

Guru Mitra,

ML. Dyah KA, S. Pd
NIP 19691020 199103 2 009

Rizal Hidayat
NIM. 1402407169

**Lembar
Evaluasi****Tulisen nganggo huruf Jawa !**

1. Bapa :
2. Raga:
3. Maca:
4. Gadha:
5. Naya:
6. Jasa :
7. nyata :
8. Thala :
9. Kana :
10. Daha:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\%$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN GURU SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa Jawa
Hari/ tanggal : Sabtu/ 23 April 2011
Kelas/Semester : IV/II

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Kegiatan apersepsi dimulai dengan menanyakan kabar siswa setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Akan tetapi akan lebih baik jika kegiatan apersepsi dikaitkan dengan materi sehingga pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan sedikit lebih terbuka.

Secara umum, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sudah berlangsung dengan cukup baik walaupun ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan guru agar dapat memperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus I siswa terlihat kurang bergairah untuk belajar, guru kurang serius dalam memberikan materi dan kurang memberikan motivasi terhadap siswa.

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kelompok adalah teman sebangku. Guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan gambar aksara Jawa di depan kelas. Masing-masing siswa menyiapkan secarik kertas dan mulai menulis salah satu aksara sebagai ide sentral. Siswa dalam kelompoknya mulai mengembangkan masing-masing ide sentral yang telah di buat. Tiap-tiap kelompok membaca dan menjelaskan temuannya.

Kegiatan akhir yang berlangsung selama 10 menit terdiri dari kegiatan pemberian evaluasi. Setelah itu guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN GURU SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa Jawa
Hari/ tanggal : Selasa/ 26 April 2011
Kelas/Semester : IV/II

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II secara keseluruhan sudah lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dari catatan-catatan antara lain: siswa sudah terlihat bergairah untuk mengikuti pembelajaran, guru juga sudah serius dalam memberikan materi, dan telah memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung sekitar 15 menit guru meminta ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa. Kegiatan apersepsi dimulai dengan menanyakan kabar siswa, menanyakan tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kelompok adalah teman sebangku. Guru memulai mengarahkan siswa agar memperhatikan gambar aksara Jawa di depan kelas. Masing-masing siswa menyiapkan secarik kertas dan mulai menulis salah satu aksara sebagai ide sentral. Siswa dalam kelompoknya mulai mengembangkan masing-masing ide sentral yang telah di buat. Tiap-tiap kelompok membaca dan menjelaskan temuannya.

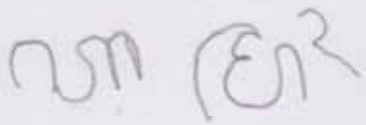

Kegiatan akhir yang berlangsung selama 10 menit terdiri dari kegiatan pemberian evaluasi. Setelah itu guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran.

LAMPIRAN 5

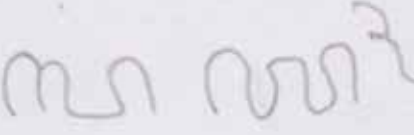
SAMPEL HASIL EVALUASI SISWA

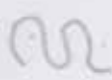
Nama : Laras maya
 No. Absen : 29


A. Tulisen nganggo huruf jawa !


1. Tabah :  

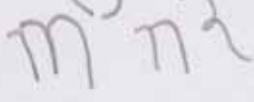
2. Susah :

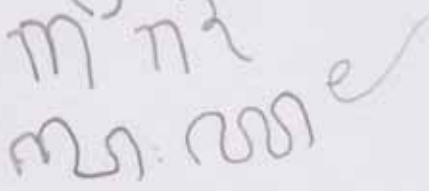
3. Layar : 

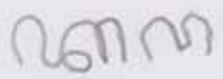
4. Pasar : 

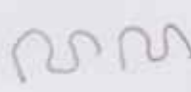
5. Patung : 

6. Pasang : 

7. Gerah : 

8. Layang : 

9. Kapal : 

10. Papan : 

Nama : Saishabella K. P
 No. Absen : 39

A. Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Tabah : ꦠꦧꦲꦱ

2. Susah : ꦱꦸꦱꦲ

3. Layar : ꦭꦪꦲꦂ

4. Pasar : ꦥꦱꦱꦂ

5. Patung : ꦥꦠꦸꦁ

6. Pasang : ꦥꦱꦁ

7. Gerah : ꦒꦼꦂꦲ

8. Layang : ꦭꦪꦲꦁ

9. Kapal : ꦏꦩꦥ

10. Papan : ꦥꦩꦥꦤ



Nama : Florenia amanda P B
 No. Absen : 23.

A. Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Tabah : ꦠꦧꦲ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

2. Susah : ꦱꦸꦱꦲ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

3. Layar : ꦭꦪꦲꦫ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

4. Pasar : ꦥꦱꦱꦫ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

5. Patung : ꦥꦠꦸꦁ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

6. Pasang : ꦥꦱꦱꦁ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

7. Gerah : ꦒꦼꦫꦲ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

8. Layang : ꦭꦪꦲꦁ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

9. Kapal : ꦏꦩꦥꦏꦺꦴ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ

10. Papan : ꦥꦩꦥꦏꦺꦴ ꦲꦁꦠꦏꦺꦴ



Nama: FAZA R H

No. Absen : 20

Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Bapa : ꦧꦱꦥꦩ ✓
2. Raga : ꦫꦒꦒꦩ ✓
3. Maca : ꦩꦒꦩꦠ ✓
4. Gadha : ꦒꦢꦩꦮ ✓
5. Nyana : ꦤꦚꦤꦤꦩ ꦚ ✓
6. Jasa : ꦗꦱꦱꦠ ✓
7. Nata : ꦤꦠꦤꦠ ✓
8. Thafa : ꦠꦩꦠꦩꦠ ✓
9. Kana : ꦏꦤꦤꦤ ✓
10. Daha : ꦢꦩꦩꦩ ✓

gs

$$3 + 3 = 6$$

Nama: Nida Destiningtyas
 No. Absen : 45

Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Bapa: ꦧꦥꦱꦸꦥꦸ ✓
2. Raga: ꦫꦒꦒꦏꦁ ✓
3. Maca: ꦩꦂꦱꦏꦁꦏꦁꦏꦁ ✓
4. Gadha: ꦒꦢꦱꦱꦏꦁ ✓
5. Nyana: ꦤꦚꦤꦚꦏꦁ ✓
6. Jasa: ꦗꦱꦱꦏꦁ ✓
7. Nata: ꦤꦠꦠꦏꦁ ✓
8. Thala: ꦠꦱꦱꦏꦁ ✓
9. Kann: ꦏꦤꦤꦏꦁ ✓
10. Daha: ꦢꦱꦱꦏꦁ ✓

100

$$3 + 3 = 6$$

Nama: Ani, x d c
 No. Absen : 8

Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Bapa : ꦧ ꦥ ꦥ ꦏ ✓
2. Raga : ꦫ ꦫ ꦫ ✓
3. Maca : ꦩ ꦩ ꦩ ✓
4. Gadha : ꦒ ꦒ ꦒ ✓
5. Nyana : ꦒ ꦒ ꦒ ✓
6. Jasa : ꦗ ꦗ ꦗ ✓
7. Nata : ꦒ ꦒ ꦒ ✓
8. Thala : ꦠ ꦠ ꦠ ✓
9. Kana : ꦏ ꦏ ꦏ ✓
10. Daba : ꦢ ꦢ ꦢ ✓

100

$$3 + 3 = 6$$

Nama: Virra Hanindia

No. Absen : 41

Tulisen nganggo huruf jawa !

1. Bapa: ꦧꦫꦱ $\frac{1}{2}$ ✓
2. Raga: ꦫꦒ ✓
3. Maca: ꦩꦕ ✓
4. Gadha: ꦒꦢ ✓
5. Nyana: ꦤꦚ ✓
6. Jasa: ꦗꦱ ✓
7. Nata: ꦤꦠ ✓
8. Thala: ꦠꦲ ✓
9. Kana: ꦏꦤ ✓
10. Daba: ꦢꦧ ✓

95

$$2 + 3 = 5$$

LAMPIRAN 6

DATA HASIL PENELITIAN

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**Siklus I**

Satuan pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas/Semester : IV / 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2011

Petunjuk : *Berilah tanda cek (V) pada kolom skor penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!*

No	Indikator pengamatan	Skor penilaian				Kriteria pengamatan
		1	2	3	4	
1.	Keterampilan Bertanya				√	4
2.	Keterampilan Memberi Penguatan				√	4
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi			√		3
4.	Keterampilan Menjelaskan			√		3
5.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran			√		3
6.	Keterampilan Memimpin Diskusi			√		3
7.	Keterampilan Mengelola Kelas			√		3
8.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan			√		3
	Jumlah	0	0	18	8	26
	Kategori					B

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**siklus II**

Satuan pendidikan : SDN Kalibanteng Kidul 01

Kelas/Semester : IV / 2

Hari/Tanggal : Selasa, 26 April 2011

Petunjuk : *Berilah tanda cek (V) pada kolom skor penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!*

No	Indikator pengamatan	Skor penilaian				Kriteria pengamatan
		1	2	3	4	
1.	Keterampilan Bertanya				√	4
2.	Keterampilan Memberi Penguatan				√	4
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi				√	4
4.	Keterampilan Menjelaskan				√	4
5.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran				√	4
6.	Keterampilan Memimpin Diskusi			√		3
7.	Keterampilan Mengelola Kelas			√		3
8.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan			√		3
	Jumlah	0	0	9	20	29
	Kategori					A

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama	Aktivitas Siswa					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	AKP	3	2	3	2	3	13	Baik
2.	ARB	3	2	3	2	3	13	Baik
3.	AS	2	2	3	2	3	12	Cukup
4.	ASS	3	2	2	2	3	12	Cukup
5.	AAA	2	2	2	2	3	11	Cukup
6.	ARP	4	2	3	3	3	15	Baik
7.	AASA	4	2	2	3	3	14	Baik
8.	AO	3	2	3	3	3	14	Baik
9.	ARNP	4	3	4	3	3	17	Sangat Baik
10.	AAF	2	2	1	2	3	10	Cukup
11.	AF	1	2	1	2	2	8	Kurang
12.	BA	3	2	2	3	3	13	Baik
13.	BAW	3	2	3	3	3	14	Baik
14.	CAA	4	3	3	3	3	16	Baik
15.	DPW	4	3	4	4	4	19	Sangat Baik
16.	DRP	4	2	2	3	3	14	Baik
17.	DRV	4	3	3	3	3	16	Baik
18.	DK	4	3	3	3	2	15	Baik
19.	FR	2	2	2	2	3	11	Cukup
20.	FRH	3	2	3	3	3	14	Cukup
21.	FAP	4	2	4	3	3	16	Baik
22.	FOK	4	3	3	3	3	16	Baik
23.	FA	4	3	3	3	2	15	Baik
24.	FHHW	3	3	3	3	2	14	Baik
25.	FVA	3	2	3	3	3	14	Baik
26.	GP	3	2	3	3	3	14	Baik
27.	II	4	3	3	3	3	16	Baik

28.	LK	4	2	3	3	3	15	Baik
29.	LMW	3	3	3	4	3	16	Baik
30.	MAR	1	1	1	2	2	7	Kurang
31.	MFA	3	3	4	3	3	16	Baik
32.	NFH	3	2	3	3	3	14	Baik
33.	NA	1	2	1	2	2	8	Kurang
34.	PFP	3	2	3	3	3	14	Baik
35.	RDA	4	3	4	4	4	19	Sangat Baik
36.	RTH	3	2	3	3	3	14	Baik
37.	REF	3	3	2	4	3	15	Baik
38.	SD	3	3	3	3	3	15	Baik
39.	SB	3	2	3	3	3	14	Baik
40.	TSA	4	3	3	3	3	16	Baik
41.	VH	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
42.	WFSH	3	3	2	4	3	15	Baik
43.	SN	3	2	3	3	3	14	Baik
44.	RNF	4	2	3	3	3	15	Baik
45.	ND	4	3	3	3	2	15	Baik
46.	RWD	3	2	3	3	3	14	Baik
47.	AAS	3	2	3	3	3	14	Baik
Jumlah		149	112	131	137	137	666	
Rata-rata		3,2	2,4	2,8	2,9	2,9	14,2	Baik

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama	Aktivitas Siswa					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	AKP	3	3	3	3	3	15	Baik
2.	ARB	3	2	3	2	3	13	Baik
3.	AS	3	2	3	2	3	13	Baik
4.	ASS	3	2	3	3	3	14	Baik
5.	AAA	3	2	2	3	3	13	Baik
6.	ARP	4	2	3	4	3	16	Baik
7.	AASA	4	2	3	3	3	15	Baik
8.	AO	3	2	3	3	3	14	Baik
9.	ARPN	4	3	4	3	3	17	Sangat Baik
10.	AAF	2	2	2	3	3	12	Cukup
11.	AF	2	2	1	3	2	10	Cukup
12.	BA	3	2	2	3	3	13	Baik
13.	BAW	3	2	3	3	3	14	Baik
14.	CAA	4	3	3	3	3	16	Baik
15.	DPW	4	3	4	4	4	19	Sangat Baik
16.	DRP	4	2	3	3	3	15	Baik
17.	DRV	4	3	3	3	3	16	Baik
18.	DK	4	3	3	3	3	16	Baik
19.	FR	3	2	2	2	3	12	Cukup
20.	FRH	4	2	3	3	3	15	Baik
21.	FAP	4	2	4	3	3	16	Baik
22.	FOK	4	3	3	3	3	16	Baik
23.	FA	4	3	3	3	3	16	Baik
24.	FHHW	3	3	3	3	2	14	Baik
25.	FVA	3	2	3	3	3	14	Baik
26.	GP	3	2	3	3	3	14	Baik
27.	II	4	3	3	3	3	16	Baik

28.	LK	4	2	3	3	3	15	Baik
29.	LMW	3	3	3	4	3	16	Baik
30.	MAR	2	2	1	2	2	9	Cukup
31.	MFA	3	3	4	3	3	16	Baik
32.	NFH	3	2	3	3	3	14	Baik
33.	NA	2	2	2	2	3	11	Cukup
34.	PFP	3	2	3	3	3	14	Baik
35.	RDA	4	3	4	4	4	19	Sangat Baik
36.	RTH	4	2	3	3	3	15	Baik
37.	REF	4	3	3	4	3	17	Sangat Baik
38.	SD	3	3	3	3	3	15	Baik
39.	SB	3	2	3	3	3	14	Baik
40.	TSA	4	3	3	3	3	16	Baik
41.	VH	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
42.	WFSH	3	3	2	4	3	15	Baik
43.	SN	3	2	3	3	3	14	Baik
44.	RNF	4	2	3	3	3	15	Baik
45.	ND	4	3	3	3	2	15	Baik
46.	RWD	4	2	4	3	3	16	Baik
47.	AAS	4	3	3	3	3	16	Baik
Jumlah		160	115	138	143	140	696	
Rata-rata		3,4	2,5	2,9	3,0	3,0	14,8	Baik

Keterangan :

- 1 = Kegiatan Visual
- 2 = Kegiatan lisan
- 3 = Kegiatan mendengarkan
- 4 = Kegiatan menulis
- 5 = Kegiatan Emosional

Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek penilaian		Jumlah	Kategori
		1	2		
1.	AKP	2	1	3	Baik
2.	ARB	2	2	4	Baik
3.	AS	1	1	2	Cukup
4.	ASS	3	2	5	Sangat Baik
5.	AAA	2	2	4	Baik
6.	ARP	1	2	3	Baik
7.	AASA	2	1	3	Baik
8.	AO	2	3	5	Sangat Baik
9.	ARPN	2	3	5	Sangat Baik
10.	AAF	2	2	4	Baik
11.	AF	0	1	1	Kurang
12.	BA	3	3	6	Sangat Baik
13.	BAW	3	3	6	Sangat Baik
14.	CAA	3	3	6	Sangat Baik
15.	DPW	2	2	4	Baik
16.	DRP	2	2	4	Baik
17.	DRV	2	3	5	Sangat Baik
18.	DK	3	3	6	Sangat Baik
19.	FR	0	1	1	Kurang
20.	FRH	2	2	4	Baik
21.	FAP	3	2	5	Sangat Baik
22.	FOK	2	3	5	Sangat Baik
23.	FA	2	1	3	Baik
24.	FHHW	2	2	4	Baik
25.	FVA	2	2	4	Baik

26.	GP	3	3	6	Sangat Baik
27.	II	3	3	6	Sangat Baik
28.	LK	2	2	4	Baik
29.	LMW	2	2	4	Baik
30.	MAR	0	1	1	Kurang
31.	MFA	2	2	4	Baik
32.	NFH	2	2	4	Baik
33.	NA	1	2	3	Baik
34.	PFP	0	1	1	Kurang
35.	RDA	3	2	5	Sangat Baik
36.	RTH	2	3	5	Sangat Baik
37.	REF	3	3	6	Sangat Baik
38.	SD	3	2	3	Baik
39.	SB	1	2	3	Baik
40.	TSA	3	3	6	Sangat Baik
41.	VH	2	3	5	Sangat Baik
42.	WFSH	1	2	3	Baik
43.	SN	2	2	4	Baik
44.	RNF	2	2	4	Baik
45.	ND	3	3	6	Sangat Baik
46.	RWD	2	1	4	Baik
47.	AAS	2	1	3	Baik
Jumlah		95	99	193	
Rata-rata		2,0	2,1	4,1	Baik

Penilaian Aspek Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek penilaian		Jumlah	Kategori
		1	2		
1.	AKP	2	1	3	Baik
2.	ARB	2	2	4	Baik
3.	AS	2	2	4	Baik
4.	ASS	3	3	6	Sangat Baik
5.	AAA	3	3	6	Sangat Baik
6.	ARP	3	3	6	Sangat Baik
7.	AASA	3	2	5	Sangat Baik
8.	AO	3	3	6	Sangat Baik
9.	ARPN	3	3	6	Sangat Baik
10.	AAF	3	3	6	Sangat Baik
11.	AF	1	1	2	Cukup
12.	BA	3	3	6	Sangat Baik
13.	BAW	3	3	6	Sangat Baik
14.	CAA	3	3	6	Sangat Baik
15.	DPW	2	3	5	Sangat Baik
16.	DRP	3	3	6	Sangat Baik
17.	DRV	3	3	3	Baik
18.	DK	3	3	6	Sangat Baik
19.	FR	2	1	3	Sangat Baik
20.	FRH	3	2	5	Sangat Baik
21.	FAP	3	3	6	Sangat Baik
22.	FOK	3	3	6	Sangat Baik
23.	FA	3	2	5	Sangat Baik
24.	FHHW	3	2	5	Sangat Baik
25.	FVA	2	3	5	Sangat Baik
26.	GP	3	3	6	Sangat Baik

27.	II	3	3	6	Sangat Baik
28.	LK	2	2	4	Baik
29.	LMW	2	2	4	Baik
30.	MAR	1	1	2	Cukup
31.	MFA	3	2	5	Sangat Baik
32.	NFH	2	2	4	Baik
33.	NA	2	3	6	Sangat Baik
34.	PFP	2	1	3	Baik
35.	RDA	2	3	5	Sangat Baik
36.	RTH	3	3	6	Sangat Baik
37.	REF	3	3	6	Sangat Baik
38.	SD	3	3	6	Sangat Baik
39.	SB	2	2	4	Baik
40.	TSA	2	3	5	Sangat Baik
41.	VH	2	3	5	Sangat Baik
42.	WFSH	1	2	3	Baik
43.	SN	3	2	5	Sangat Baik
44.	RNF	2	2	4	Baik
45.	ND	3	3	6	Sangat Baik
46.	RWD	2	2	4	Baik
47.	AAS	2	2	4	Baik
Jumlah		118	115	231	
Rata-rata		2,5	2,4	4,9	Baik

Keterangan :

Aspek Penilaian

1 = Kesesuaian tulisan

2 = Keterbacaan

Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	AKP	45	Tidak Tuntas
2.	ARB	60	Tidak Tuntas
3.	AS	55	Tidak Tuntas
4.	ASS	95	Tuntas
5.	AAA	90	Tuntas
6.	ARP	35	Tidak Tuntas
7.	AASA	55	Tidak Tuntas
8.	AO	95	Tuntas
9.	ARPN	95	Tuntas
10.	AAF	60	Tidak Tuntas
11.	AF	0	Tidak Tuntas
12.	BA	100	Tuntas
13.	BAW	95	Tuntas
14.	CAA	75	Tuntas
15.	DPW	55	Tidak Tuntas
16.	DRP	90	Tuntas
17.	DRV	90	Tuntas
18.	DK	35	Tidak Tuntas
19.	FR	25	Tidak Tuntas
20.	FRH	75	Tuntas
21.	FAP	80	Tuntas
22.	FOK	70	Tuntas
23.	FA	55	Tidak Tuntas
24.	FHHW	85	Tuntas
25.	FVA	55	Tidak Tuntas
26.	GP	90	Tuntas
27.	II	90	Tuntas
28.	LK	75	Tuntas

29.	LMW	20	Tidak Tuntas
30.	MAR	15	Tidak Tuntas
31.	MFA	85	Tuntas
32.	NFH	90	Tuntas
33.	NA	20	Tidak Tuntas
34.	PPF	15	Tidak Tuntas
35.	RDA	95	Tuntas
36.	RTH	85	Tuntas
37.	REF	100	Tuntas
38.	SD	80	Tuntas
39.	SB	30	Tidak Tuntas
40.	TSA	100	Tuntas
41.	VH	95	Tuntas
42.	WFSH	35	Tidak Tuntas
43.	SN	75	Tuntas
44.	RNF	80	Tuntas
45.	ND	85	Tuntas
46.	RWD	35	Tidak Tuntas
47.	AAS	85	Tuntas
Jumlah		3150	
Rata-rata		67,02	
Prosentase		74,5%	Tidak Tuntas

Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	AKP	95	Tuntas
2.	ARB	75	Tuntas
3.	AS	80	Tuntas
4.	ASS	100	Tuntas
5.	AAA	100	Tuntas
6.	ARP	75	Tuntas
7.	AASA	90	Tuntas
8.	AO	100	Tuntas
9.	ARPN	100	Tuntas
10.	AAF	80	Tuntas
11.	AF	60	Tidak Tuntas
12.	BA	100	Tuntas
13.	BAW	95	Tuntas
14.	CAA	100	Tuntas
15.	DPW	80	Tuntas
16.	DRP	100	Tuntas
17.	DRV	100	Tuntas
18.	DK	75	Tuntas
19.	FR	70	Tuntas
20.	FRH	85	Tuntas
21.	FAP	90	Tuntas
22.	FOK	100	Tuntas
23.	FA	75	Tuntas
24.	FHHW	90	Tuntas
25.	FVA	75	Tuntas
26.	GP	100	Tuntas
27.	II	100	Tuntas
28.	LK	95	Tuntas

29.	LMW	45	Tidak Tuntas
30.	MAR	10	Tidak Tuntas
31.	MFA	100	Tuntas
32.	NFH	90	Tuntas
33.	NA	60	Tidak Tuntas
34.	PFP	90	Tuntas
35.	RDA	90	Tuntas
36.	RTH	100	Tuntas
37.	REF	100	Tuntas
38.	SD	100	Tuntas
39.	SB	50	Tidak Tuntas
40.	TSA	100	Tuntas
41.	VH	100	Tuntas
42.	WFSH	55	Tidak Tuntas
43.	SN	100	Tuntas
44.	RNF	100	Tuntas
45.	ND	85	Tuntas
46.	RWD	60	Tidak Tuntas
47.	AAS	95	Tuntas
Jumlah		4015	
Rata-rata		85,43	
Prosentase		90,35 %	Tuntas

LAMPIRAN 8

FOTO PENELITIAN



1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru



2. Guru membimbing siswa dalam Kelompok



3. Siswa berdiskusi dalam kelompok



4. Siswa menuliskan temuannya di depan kelas



5. Siswa mengerjakan soal evaluasi



6. Guru memberikan ulasan materi yang sudah dipelajari.